



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN



Penulis: Dora Veri Kristiana, S.Pd, M.M., dkk

**KELOMPOK KOMPETENSI C
GUIDING 1**

PENGEMBANGAN KURIKULUM



GURU PEMBELAJAR

**Modul Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata
Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)**

KELOMPOK KOMPETENSI C

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN (PPPPTK) BISNIS DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016

Penanggung Jawab :

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penulis:

Dora Veri Kristiana, S.Pd., M.M
08129355567
dorap4tkbispar@gmail.com

Penelaah:

Etty Sulistyawati, S.Pd., M.M
08138282666
etty4tkbispar@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penulis:

Drs. Amin Bagus Rahadi, M.M
0817140314
aminbra2007@yahoo.com

Penelaah:

Budi Haryono S.Kom., M.Ak
08121944138
budi2k@gmail.com

Layout & Desainer Grafis:

Tim

GURU PEMBELAJAR
MODUL PAKET KEAHLIAN
USAHA PERJALANAN WISATA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi C

Kompetensi Profesional:
GUIDING 1

Kompetensi Pedagogik:
PENGEMBANGAN
KURIKULUM

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan
Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata
Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk
kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Halaman

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Bagian I Kompetensi Profesional	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul	6
Kegiatan Pembelajaran 1 Menerapkan Bekerja sebagai Pemandu Wisata	8
A. Tujuan	8
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	8
C. Uraian Materi	9
D. Aktifitas Pembelajaran	34
E. Latihan/Kasus/Tugas	37
F. Rangkuman	37
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	39
Kegiatan Belajar 2 Menyiapkan dan Menyajikan Informasi Wisata Kepada Wisatawan	44
A. Tujuan	44
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	44
C. Uraian Materi	45
D. Aktivitas Pembelajaran	54
E. Latihan/Kasus/Tugas	57
F. Rangkuman	57
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	60
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	64
Evaluasi	72

Penutup	75
Daftar Pustaka.....	76
Glosarium	77
Bagian II Kompetensi Pedagogik.....	79
Pendahuluan	80
A. Latar Belakang	80
B. Tujuan	83
C. Peta Kompetensi Pengembangan Kurikulum.....	84
D. Ruang Lingkup	85
E. Cara Penggunaan Modul.....	85
Kegiatan Pembelajaran 1 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	87
A. Tujuan	87
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	87
C. Uraian Materi.....	88
D. Aktivitas Pembelajaran	94
E. Latihan/ Kasus/Tugas.....	94
F. Rangkuman	95
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	96
Kegiatan Pembelajaran 2 Pengembangan Kurikulum dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran	98
A. Tujuan	98
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	98
C. Uraian Materi.....	99
D. Aktivitas Pembelajaran	100
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	100
F. Rangkuman	104
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	105
Kegiatan Pembelajaran 3 Pengembangan Silabus Kurikulum	107
A. Tujuan	107
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	107
C. Uraian Materi.....	108
D. Aktivitas Pembelajaran	113
E. Latihan/kasus/Tugas.....	113
F. Rangkuman	114
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	117

Evaluasi	118
Penutup	123
Daftar Pustaka	124
Glosarium	126

Daftar Gambar

	Halaman
Kompetensi Pedagogik	
Gambar 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia	80
Gambar 2. Alur Pengembangan	101

Bagian I

Kompetensi Profesional





Pendahuluan

A. Latar Belakang



Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru.

Penyelenggaraan diklat PKB grade 3 dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan grade 3 ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi dalam pelatihan yang diperlukan guru pada saat melaksanakan kegiatan PKB.

B. Tujuan



Modul PKB grade 3 ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipersyaratkan pada kegiatan pembelajaran dan melakukan penerapan bekerja sebagai pemandu wisata dan menyiapkan serta menyajikan informasi wisata. Sikap, keterampilan dan pengetahuan tersebut merupakan kompetensi-kompetensi profesional yang mengacu pada level 3 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia agar mampu:

- a. Merencanakan dan mengelola sumberdaya dibawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategi organisasi.
- b. Memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.
- c. Melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.

Kemampuan ini merupakan bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan agar para guru dapat menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu di lingkup pendidikan kejuruan yang akan menyumbang pengembangan profesi di bidang usaha perjalanan wisata.

C. Peta Kompetensi



Kompetensi Profesional : Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu



Menyiapkan dan menyajikan informasi wisata



Menerapkan bekerja sebagai pemandu wisata

D. Ruang Lingkup



Ruang lingkup dari modul ini terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:



Kegiatan pembelajaran 1 bertujuan untuk memfasilitasi peserta mampu menguasai sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipersyaratkan pada kegiatan pembelajaran Menerapkan bekerja sebagai pemandu wisata dengan cakupan pada industri perjalanan wisata dan konteks di pendidikan kejuruan.



Kegiatan pembelajaran 2 bertujuan untuk memfasilitasi peserta dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipersyaratkan pada kegiatan pembelajaran Menyiapkan dan menyajikan informasi wisata dengan cakupan pada industri perjalanan wisata dan konteks di pendidikan kejuruan

E. Saran Cara Penggunaan Modul



Selamat bergabung pada kegiatan pembelajaran, modul ini terdiri dari materi pelatihan yang dikemas dalam suatu unit program pembelajaran yang terencana agar Anda dapat mempelajari secara mandiri. Saran penggunaan modul adalah:

- Pelajari uraian materi yang berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, prosedur, keterampilan, hukum dan nilai-nilai.
- Kerjakan aktivitas pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi.
- Isi latihan untuk memfasilitasi Anda menganalisis untuk berpikir dan bersikap kritis.
- Baca ringkasan yang merupakan sari pati dari uraian materi kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
- Tulis umpan balik, rencana pengembangan dan implementasi dari kegiatan belajar pada halaman yang tersedia sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
- Cocokkan hasil latihan/kasus/tugas pada kunci jawaban untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan Anda.
- Bila sudah mempelajari dan berlatih seluruh kegiatan pembelajaran, isilah evaluasi akhir modul untuk mengukur tingkat penguasaan Anda pada keseluruhan modul ini.
- Bila Anda kesulitan terhadap istilah/kata-kata/frase yang berhubungan dengan materi pembelajaran, Anda dapat melihat pada daftar glosarium yang tersedia pada modul ini.



Kegiatan Pembelajaran 1





Kegiatan Pembelajaran 1

Menerapkan Bekerja sebagai Pemandu Wisata

A. Tujuan



Setelah menyelesaikan pembahasan ini, peserta diklat diharapkan mampu menerapkan bekerja sebagai pemandu wisata.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi



Modul ini terdiri dari enam Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu :

1. Dapat menerapkan pengetahuan kepemanduan wisata
2. Dapat melaksanakan tugas kepemanduan wisata sesuai dengan hukum dan persyaratan keselamatan
3. Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepemanduan wisata
4. Dapat mengordinasikan pergerakan rombongan wisatawan
5. Dapat membantu dalam pemberian dorongan moral dan menjaga nama baik rombongan
6. Dapat mengatasi konflik dan kesulitan



BEKERJA SEBAGAI PEMANDU WISATA

PENGETAHUAN KEPEMANDUAN WISATA

Secara umum pengertian pemandu wisata (tour guide) adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan untuk mengunjungi, melihat dan menyaksikan obyek dan atraksi wisata.

Dari sudut pandangan wisatawan pramuwisata adalah seseorang yang bekerja pada suatu Biro Perjalanan atau suatu Kantor Pariwisata (Tourist Office) yang bertugas memberikan informasi, petunjuk dan advis secara langsung kepada wisatawan sebelum dan selama dalam perjalanan wisata berlangsung.

Di dalam Internasional Travel Dictionary pengertian pramuwisata dijelaskan sebagai berikut:

“From the tourist point of view, the tour guide is a person employed, either directly, by the traveller, an official or private tourist organization or Travel Agent to inform directly and device the tourists before and during his journey”.

Sesuai dengan batasan tersebut di atas maka tugas seorang pramuwisata mencakup kegiatan sebagai berikut, seperti : menuntun, memimpin, memberi penjelasan dan penerangan, petunjuk atau advis kepada anggota rombongan wisatawan selama dalam perjalanan wisata berlangsung.

Dalam hal tertentu seorang pramuwisata dapat pula bertugas sebagai penerima tamu (interpreter atau hostess) sebagai *Reception Agent* pada kesempatan kesempatan tertentu.

Di dalam perjalanan tugas seorang pramuwisata selalu berusaha agar para anggota rombongannya yang mendengarkannya dapat mengerti dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan. Oleh karena itu ia selalu dapat menarik perhatian seluruh anggota rombongan yang dibawanya.

Apa yang dibicarakan, apa yang dikomentari, harus dapat memberi kesan (image) tentang kota atau daerah dan bahkan keharuman nama negara dan bangsanya

Dengan keahlian yang ada padanya, ia harus dapat mempengaruhi semua anggota rombongan, membuat mereka kagum, merasa aneh, seakan akan apa yang diceritakannya berbeda dengan yang lain, sehingga mereka betul betul terkesan mendengarkannya.

Di dalam praktek kita mengenal ada dua macam pramuwisata yaitu pramuwisata Umum (General Guide) dan Pramuwisata Khusus (Special Guide). Kebanyakan pramuwisata yang umum bekerja pada Biro Perjalanan Umum, baik ia sebagai Karyawan (Payroll Guide) maupun sebagai honorer yang biasa disebut sebagai “Freelance Guide”.

Sedangkan pramuwisata khusus kebanyakan beroperasi pada suatu obyek tertentu, seperti di Museum, di candi candi, pada suatu Pura, peninggalan – peninggalan kuno dan sebagainya.

Karena waktunya yang banyak bergaul dengan para wisatawan maka seorang pramuwisata lama kelamaan hubungan mereka menjadi intim dan akhirnya menjadi teman yang baik, memberikan bimbingan, memberikan petunjuk, menerangkan tentang segala sesuatu obyek dan atraksi selama dalam perjalanan.

Kebanyakan wisatawan sebagai orang asing di negara yang baru saja dikunjunginya dan pramuwisata adalah merupakan salah seorang penduduk atau rakyat negara yang ia kunjungi dan berharap akan dapat memberi penjelasan tentang sesuatu yang menyangkut soal bangsa dan negaranya.

Seorang pramuwisata dikatakan sebagai the Ambassador of His Country, yaitu seorang yang dapat dipercaya dan sekaligus sebagai penterjemah agar dapat berhubungan dengan pihak pihak lain di tempat yang dikunjungi. Lebih jauh dapat dikatakan bahwa seorang pramuwisata, semenjak ia berhubungan dengan para wisatawan, selama ia menjelaskan sesuatu pada wisatawan dalam perjalanan sampai berpisah dengan mereka, ia haruslah bertindak selaku seorang salesman bagi daerah atau negaranya.

Seorang pramuwisata yang berhasil, bila tugasnya dapat mempromosikan tourist trade dalam profesinya maupun negaranya secara keseluruhan.

Agar dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka seorang pramuwisata haruslah memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Penampilan yang meyakinkan
- b. Menyenangkan dan mudah menyesuaikan dengan lingkungan (Pleasant and Character)
- c. Mudah berkomunikasi (Ability to Communication)

Hal itu penting bahwa tidak hanya wisata yang terencana dan ditawarkan dengan baik. Tetapi pemandu – pemandu wisata harus sudah telah menyiapkan dan memahami aturan aturan dan fungsi fungsi dari tugas mereka.



Panduan ini akan mengemukakan aspek yang berbeda dari suatu wisata dan aktivitas oleh pemandu wisata untuk menjamin keberhasilan jalannya wisata.

- a. Kebijakan Perusahaan dan Prosedur
- b. Mengidentifikasi Wisata
- c. Pemangku kepentingan (orang-orang terkait) untuk mengakses informasi wisata.
- d. Panduan Wisata
- e. Informasi yang disediakan dalam sebuah pemandu tour
- f. Kontrak
- g. Tour Itinerary (Jadwal perjalanan)
- h. Mengidentifikasi Pemimpin Group

- i. Rincian Ketetapan dari Tour
- j. Itinerary/Jadwal Perjalanan
- k. Membuat perubahan pada pengaturan
- l. Mengatur dan mempersiapkan dengan baik

Tugas Kepemanduan Wisata Sesuai Dengan Hukum Dan Persyaratan Keselamatan

Semua tugas kepemanduan wisata dengan pertimbangan hukum, etika dan keselamatan harus diterapkan ketika melakukan tur.

Syarat dan Ketentuan

Untuk Tour Operator mereka bekerja dan untuk Tour Guide harus belajar memahami dan memastikan mereka beroperasi sesuai dengan semua 'Syarat dan Ketentuan' yang berlaku dan telah disediakan untuk tur anggota kelompok untuk tur mereka, dalam kaitannya dengan :

- Deposit dan keseimbangan kondisi
- Pembatalan dan perubahan biaya kondisi
- Kebijakan Harga - sebagai terkait dengan biaya transportasi dan / atau fluktuasi mata uang
- Pengecualian/Inklusi
- Perubahan Itinerary
- Properti dan kerugian pribadi/cedera/kerusakan.

Potensi klaim

Hal ini dimungkinkan anggota kelompok tur/klien akan dimulai tindakan hukum jika salah satu situasi berikut terjadi :

- Tidak sesuai dengan persyaratan dan kondisi yang dinyatakan-sebagaimana ditetapkan oleh Penyelenggara Tour dalam materi promosi mereka

- Seorang pemimpin tur/pemandu tidak berpegang pada jadwal yang direncanakan seperti tanggung jawab mereka yaitu, tunduk pada peristiwa yang tidak dapat dihindari (cuaca, penutupan objek wisata, kecelakaan lalu lintas)
- Penyediaan layanan akhir - atau akhir kedatangan di tujuan
- Layanan Inferior dan/atau dibatalkan - jika dibandingkan dengan jadwal/tur diiklankan/s
- Janji apapun yang tak terpenuhi
- Perubahan Itinerary/akomodasi - di mana rute yang lebih rendah atau tujuan atau akomodasi yang disediakan
- Loss pencurian properti - sementara itu adalah tanggung jawab perusahaan tour
- Kecelakaan, sakit atau kematian yang terjadi pada tur.

Perlu belajar protokol Tour Operator

Pemandu wisata tidak hanya harus mempelajari SOP untuk Operator Tour tetapi mereka juga harus :

- Belajar dan menerapkan semua prosedur pemeriksaan yang diperlukan oleh bisnis
- Belajar, praktek dan dapat melaksanakan semua rencana kontingensi - untuk mengatasi situasi dimana direncanakan jadwal, rute, kegiatan dan yang sejenis tidak dapat diikuti
- Belajar, praktek dan dapat melaksanakan semua rencana darurat - untuk mengatasi kejadian darurat diidentifikasi yang mungkin terjadi pada tur

Implementasi Persyaratan praktis

Pemandu Wisata harus:

- Memenuhi kewajiban kontraktual Tour Operator - seperti yang dinyatakan dalam syarat dan kondisi dan kontrak yang berlaku
- Pastikan tugas perawatan dibuang - untuk semua konsumen dari layanan/ pengalaman setiap saat

- Jadilah akrab dengan syarat dan kondisi dan isi dari tur/s - agar pengetahuan ini membentuk dasar dari tindakan yang diambil
- Memberikan informasi yang akurat, relevan, dan saat ini - dalam kaitannya dengan semua aspek dari tur
- Memenuhi kegiatan sehari-hari dari tur - sesuai perjanjian kontrak antara majikan, karyawan dan konsumen
- Memberikan perawatan dan kesejahteraan, kenyamanan dan keamanan kepada setiap individu di tour
- Melakukan tur secara profesional
- Rekam semua insiden dan menjaga akurat catatan/dokumentasi tur
- Laporan dan dokumen setiap kejadian yang tidak biasa
- Pastikan semua kegiatan yang dilakukan di bawah kondisi yang aman dan praktek yang diakui.

Akhirnya

Ingat :

- Seorang pemimpin pemandu wisata bertanggung jawab untuk kelompok mereka dan masalah atau insiden yang muncul saat tur seperti cedera, kehilangan kenikmatan, kehilangan harta : semua ini dapat dilihat sebagai tanggung jawab pemandu
- Sebuah panduan harus mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan atas nama kelompok dan selalu mempertimbangkan kontrak tur dan kepentingan terbaik para wisatawan ketika melakukan itu
- Menjadi pemandu wisata melibatkan membawa banyak tanggung jawab - dari anggota kelompok tur saat tiba sampai akhir keberangkatan mereka
- Menjadi pemandu wisata membutuhkan :
 - Kepala dingin - untuk berurusan dengan banyak masalah, isu, tantangan dan masalah yang dapat timbul dalam kaitannya dengan tur dan anggota kelompok tur
 - Baik dalam keterampilan komunikasi dan manajemen - untuk memberikan informasi yang diperlukan, memfasilitasi interaksi, menyelesaikan masalah, bernegosiasi solusi, memecahkan masalah dan menangani isu-isu

- Banyak kesabaran - karena sifat terus-menerus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KEPEMANDUAN WISATA

Memimpin tur memerlukan demonstrasi serangkaian luas keterampilan dan penerapan tubuh yang beragam pengetahuan. Bagian ini mengidentifikasi kegiatan yang diperlukan dalam hal ini.

Klasifikasi dasar dari keterampilan dan pengetahuan

Persyaratan Panduan tur dapat diklasifikasikan ke dalam bagian berikut untuk membantu mengidentifikasi dan menerapkan apa yang diperlukan :

- Kegiatan Pra-kedatangan - berkonsentrasi pada tugas yang harus diselesaikan sebelum tur kelompok tiba untuk tur mereka
- Kegiatan yang diperlukan untuk memastikan operasi yang aman sesuai tur dan sesuai dengan persyaratan hukum dan promosi pemeriksaan Pra-keberangkatan –featuring
- Selama kegiatan tur - yang berkaitan dengan semua tugas yang diperlukan untuk memimpin kegiatan tur dan perilaku
- Kegiatan On-keberangkatan/post-tour - fokus pada pekerjaan administratif yang diperlukan oleh employer untuk menyelesaikan kepergian wisata.

Kegiatan pra-kedatangan

Keterampilan dan pengetahuan yang mungkin perlu ditunjukkan pada tahap ini dapat mencakup salah satu atau semua hal berikut :

- a) Memeriksa jadwal kedatangan
- b) Memeriksa pemesanan
- c) Memverifikasi itinerary
- d) Mengumpulkan sumber daya yang relevan untuk tur yang akan dilakukan
- e) Item pengujian
- f) Mempersiapkan Naskah Komentar

Pemeriksaan pra-keberangkatan

Keterampilan dan pengetahuan yang mungkin perlu ditunjukkan pada tahap ini dapat mencakup salah satu atau semua hal berikut:

- a) Memeriksa persyaratan tour
- b) Mempersiapkan transportasi
- c) Sumber tur pengolahan
- d) Melengkapi dokumentasi
- e) Memeriksa penampilan pribadi

Selama Kegiatan Tur

Keterampilan dan pengetahuan yang mungkin perlu ditunjukkan pada tahap ini dapat mencakup salah satu atau semua hal berikut :

- a) *Greeting tour group/tour group member*
- b) Mengkonfirmasi rincian tur
- c) Memulai tur
- d) Terus membangun hubungan dan interaksi dengan anggota kelompok tur
- e) Menyediakan komentar
- f) Menggunakan protokol yang benar saat menggunakan peralatan komunikasi tur

Menggunakan alfabet fonetik

Alfabet fonetik paling umum digunakan dikembangkan oleh NATO dan digunakan untuk membantu mencegah kebingungan yang dapat terjadi dengan transmisi radio di mana huruf yang terdengar mirip melalui udara (seperti 'D' dan 'B', 'P' dan 'B', 'A' dan 'I') dapat dengan cepat dibedakan.

Menggunakan teknik komunikasi yang tepat

Sehubungan dengan memberikan komentar berikut ini adalah teknik komunikasi yang berguna :

- Mengulangi bagian komentar - untuk memberikan mereka yang tidak mendengar kesempatan untuk mendengarkan apa yang dikatakan

- Parafrase ketika ada kurangnya pemahaman - ini berarti mengulangi apa yang awalnya dikatakan tetapi menggunakan berbagai istilah / kata
- Berbicara pada kecepatan yang berbeda - untuk menyesuaikan persyaratan peserta dan / atau menyatakan kebutuhan mereka
- Menggunakan banyak menunjuk dan gerakan tangan - untuk menunjukkan apa yang sedang mengomentari dan memberikan bimbingan dan arahan
- Melibatkan kelompok - meminta pertanyaan mereka; mencari umpan balik mereka; berbicara tentang perasaan mereka dan apa yang mereka alami
- Menjadi senantiasa waspada terhadap hambatan komunikasi - dan secara proaktif berusaha untuk menghindari atau mengatasinya: hambatan umum adalah kebisingan dan hambatan line-of-sight
- Memeriksa pemahaman tentang apa yang dikatakan - Pilihan meliputi:
 - Mengajukan "Apakah semua orang / Anda mengerti?"
 - Menjadi waspada terhadap ekspresi bingung dan tampak bingung
 - Daftar untuk komentar dari peserta "Apa yang dia katakan?"
- Meningkatkan volume alamat publik dan teknologi komunikasi - dimana ada suara tambahan, kelompok ini lebih besar dari normal atau mereka mengatakan mereka mengalami kesulitan pendengaran
- Menggunakan staf tambahan - untuk membantu dengan memberikan komentar kepada lebih besar dari kelompok normal
- Mengatasi hambatan emosional (distress, nyeri, konflik intra-group, bertentangan kepribadian) sebelum melanjutkan dengan komentar.



Menyediakan kegiatan hands-on atau partisipatif

Kebutuhan untuk merencanakan dan mempersiapkan mereka

Semua kegiatan partisipatif harus direncanakan - tidak pernah memutuskan untuk melakukan tanpa perencanaan sebelumnya, penyusunan dan penilaian risiko dan manajemen.

Jika belum diselenggarakan sebagai kegiatan sebelum kelompok tiba untuk tur mereka, itu terlalu terlambat untuk melakukannya ketika tur - resiko kecelakaan dan tindakan hukum selanjutnya terlalu besar.

Jenis kegiatan

Contoh kegiatan dapat mencakup :

- Kegiatan tim-bangunan - sangat populer dengan kelompok perusahaan dan beberapa klub
- Sebuah pembicara motivasi atau pembicara tamu - sering digunakan untuk menyelaraskan dengan tujuan lain untuk grup
- Sebuah pengalaman baru
- Pengalaman belajar
- Pengalaman yang menyenangkan
- Pengalaman kebugaran
- Kegiatan untuk anak-anak dan / atau kegiatan untuk anak-anak dan orang tua bersama-sama
- Kegiatan percobaan - dimana anggota kelompok dapat menguji / mencoba berbagai kegiatan, olahraga, permainan, wahana atau pengalaman
- “Berburu harta karun” sebagai bagian dari keseluruhan program
- Kegiatan hiburan pendidikan - kegiatan apapun menggabungkan aspek pendidikan pembelajaran dengan hiburan.

Melakukan aktivitas

Untuk *hands-on* - kegiatan untuk kelompok, menunjukkan yang perlu diperhatikan adalah :

- Memahami semua yang ada untuk mengetahui tentang kegiatan - dan memiliki beberapa tingkat penguasaan sehingga demonstrasi yang berguna dapat dilakukan
- Semua kegiatan harus telah diuji coba sebelum anggota kelompok tur yang terkena
- Periksa untuk memastikan manajemen telah menyetujui kegiatan untuk digunakan - dokumentasi persetujuan ditandatangani
- Pastikan cek dibuat sebelum kelompok tiba bahwa setiap staf yang terlibat dalam kegiatan tersebut hadir dan siap membantu / berpartisipasi
- Memberikan bagian sebelumnya dari tur sehingga kelompok tiba di lokasi kegiatan pada saat itu disepakati / diatur dengan dukungan staf
- Melakukan briefing untuk kegiatan
- Beritahu orang berapa lama kegiatan selama berlangsung dan ketika kelompok berangkat ke lokasi kegiatan
- Pastikan semua aspek keselamatan ditutupi - menjelaskan aturan yang berlaku
- Membagikan keselamatan gigi, pakaian dan peralatan - dari yang dibutuhkan: menunjukkan bagaimana menggunakannya dan membantu peserta untuk memakai / menjadi akrab dengan itu
- Mendistribusikan dan menjelaskan penggunaan peralatan, alat peraga, alat, peralatan yang sesuai
- Memberikan demonstrasi - bagaimana orang untuk melakukan acara kegiatan - memberi mereka tips dan 'dalam pengetahuan' / petunjuk tentang cara untuk berhasil, skor, mencapai hasil yang diperlukan



- Orang harus meninggalkan semua kegiatan merasa baik tentang diri mereka sendiri, mereka tidak merasa adalah 'pecundang' atau tidak kompeten
- Hanya memungkinkan kegiatan terjadi sesuai dengan pedoman pra-siap dan dalam parameter yang ditetapkan - ini menyoroti kebutuhan untuk memantau dan mengawasi semua tindakan pengunjung / upaya dan memberikan bantuan atau saran perbaikan jika diperlukan
- Selalu siap untuk menghentikan aktivitas - atau intervensi - jika diyakini seseorang dalam bahaya atau muncul situasi berbahaya
- Periksa kesesuaian orang untuk berpartisipasi - itu adalah fakta kehidupan beberapa anggota kelompok tur tidak akan dapat melakukan beberapa kegiatan karena alasan kesehatan atau usia
- Jadilah bijaksana ketika perlu untuk mengecualikan seseorang dari suatu kegiatan dan mencoba untuk memiliki pengganti yang tersedia
- Batas partisipasi untuk hanya didirikan 'nomor maksimum' - jika diperlukan membatasi / mengontrol jumlah anggota kelompok tur yang dapat berpartisipasi pada satu waktu
- Membantu orang yang diperlukan - proaktif tapi menyadari banyak orang ingin menemukan jalan mereka sendiri menyeluruh tantangan baru dan bekerja untuk hal-hal diri mereka sendiri : tidak pernah memaksakan bantuan atau memaksa orang untuk menerimanya
- Mendorong orang ketika mereka berpartisipasi - dan mengenali kompetensi dan usaha
- Melacak waktu - memberitahu orang dari datang sampai akhir dari aktivitas sehingga kesimpulan dari kegiatan tersebut tidak datang tanpa pemberitahuan : menyelesaikan kegiatan tepat waktu sehingga tur dapat melanjutkan sesuai pada waktu dengan jadwal / jadwal
- Peserta mengucapkan selamat - dan berbagi kegembiraan dan pengalaman mereka.

Pemantauan kelompok dan menilai kebutuhan mereka

Cara untuk memantau/menilai rombongan tur dan kebutuhan mereka mungkin saat tur adalah :

- Pengamatan secara visual - menonton kelompok dan individu di dalamnya untuk menentukan kebutuhan mereka dan mengidentifikasi jika ada masalah yang muncul
- Kuncinya adalah untuk mengamati dan menafsirkan bahasa tubuh mereka dengan perhatian khusus untuk ekspresi wajah
- Apakah mereka terlihat lelah atau tertekan? Mereka akan menunjukkan bahu terkulai, ekspresi sedih, dan gerakan lambat dan dapat memegang orang lain.
- Atau apakah mereka terlihat nyaman dan bahagia? Mereka akan memiliki bahu kembali, waspada dan tersenyum, dan berbicara (mungkin, bercanda) dengan orang lain)
- Mendengarkan komentar yang dibuat - ini adalah komentar yang dibuat oleh orang-orang untuk anggota kelompok tur lainnya, atau pasangan mereka atau sub-kelompok
- Komentar yang bisa menimbulkan keprihatinan adalah orang-orang yang jelas seperti "aku lelah", "Saya perlu istirahat" atau "Saya tidak merasa baik"
- Demikian pula ledakan dari salah satu anggota grup wisata diarahkan pada anggota lain kelompok tur juga akan memprihatinkan
- Diinformasikan langsung oleh seseorang - ini mungkin mengambil bentuk anggota grup wisata :
 - Memberitahu mereka lelah dan meminta untuk istirahat
 - Mereka mengatakan merasa tidak enak badan dan ingin bantuan
 - Mereka menyatakan sedang kesal atau marah dengan orang lain dalam kelompok



- Mengajukan pertanyaan rutin kelompok atau individu dalam kelompok - untuk menentukan apakah mereka OK atau tidak
- Menciptakan lingkungan yang mendorong mereka untuk mengatakan jika mereka memiliki masalah, keprihatinan atau permintaan pribadi.

Memantau isu dan/atau alamat

Panduan tur harus memperhatikan hal-hal berikut :

- Menunjukkan kamar kecil dan fasilitas kamar kecil terdekat - sehingga orang dapat menggunakan toilet atau menyegarkan diri
- Memilih lokasi yang cocok untuk menyampaikan informasi, komentar atau menanggapi pertanyaan atau permintaan - seperti tempat yang teduh atau kering, atau satu terlindungi dari angin
- Secara verbal menginformasikan berapa lama (dalam hal jarak dan / atau waktu) sampai halte berikutnya, situs, penyegaran berhenti
- Menjaga kelompok bersama-sama, secara fisik - dan tidak membiarkan pejalan kaki
- Mengatasi masalah antara anggota kelompok - bisa ada situasi dimana gesekan terjadi antara anggota kelompok tur dan ini memanifestasikan dirinya dalam cara yang mengancam keharmonisan dan kekompakan kelompok
- Meminta orang untuk memodifikasi perilaku dan / atau bahasa mereka - dimana, misalnya, tindakan mereka adalah :
 - budaya sensitif
 - tidak dapat diterima sosial
 - Illegal
 - Mengancam atau mengintimidasi orang lain
 - Menyebabkan kecemasan, kesusahan atau sakit hati dalam kelompok.

MENGORDINASIKAN PERGERAKAN ROMBONGAN

Mengingat bahwa kelompok-kelompok wisata akan berkompromi dengan banyaknya orang dalam jumlah besar, masing-masing dengan kepentingan yang berbeda mengenai atraksi, kecepatan berjalan dan kebutuhan individu seperti makanan, minuman dan istirahat toilet, tidak jarang bagi anggota tur untuk pergi dengan cara yang berbeda, terpisah dari kelompok atau tersesat.

Kontrol gerakan orang adalah penting untuk tidak hanya memastikan orang tidak tersesat.

- a) Mengawasi gerakan dan kegiatan
- b) Menghitung peserta
- c) Cari anggota kelompok tur yang hilang atau terlambat
- d) Mengelola grup wisata di kerumunan

MEMBERIKAN DORONGAN MORAL DAN MENJAGA NAMA BAIK ROMBONGAN

Bila kita analisa tugas-tugas seorang pramuwisata, maka sukses yang diperolehnya banyak tergantung pada faktor faktor pendukung yang terlebih dahulu harus dikuasainya. Ada empat faktor penting yang mau tidak mau harus diketahui oleh seorang pramuwisata secara khusus, sehingga akhirnya ia memperoleh keterampilan sendiri yang dapat diandalkan, keempat faktor tersebut adalah informasi, bahasa, keterampilan bergaul dan mengetahui seluk beluk operasional suatu Biro Perjalanan.

Dalam memberikan dorongan moral sebaiknya dianjurkan seorang pramuwisata banyak membaca tentang sejarah, ilmu bumi, ekonomi, politik, seni budaya, adat istiadat suatu kota dan daerah tertentu. Seorang pramuwisata jangan asal bicara, misalnya sewaktu membawa wisatawan melewati Gedung Sate di Bandung. Kalau memperkenalkan gedung tersebut dengan sebutan “ Gedung Sate “ maka pasti akan timbul pertanyaan “ What is Gedung Sate”. Dalam hal ini sebagai

seorang pramuwisata jangan memberi jawaban “That is governor office” orang yang bertanya akan menjadi bingung dan timbul pikirannya, apa hubungan sate dengan gubernur.

Demikian pula halnya dengan Gedung Gajah, pada hari sebenarnya adalah sebuah museum.

Dalam menceritakan sesuatu, jangan asal sebut, sehingga datang pertanyaan bertubi tubi dan akhirnya bertele tele sehingga tidak bisa menerangkannya. Kalau ini yang terjadi, hancurlah kewibawaan pramuwisata dan akibat selanjutnya kepercayaan mereka akan merosot.

Memberikan dorongan moral dan menjaga nama baik rombongan adalah satu tugas dari seorang Pramuwisata, sehingga tour dapat berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana. Menyemangati rombongan juga merupakan salah satu jalan untuk membuat keharmonisan diantara peserta rombongan tetap terjaga dan mencegah suasana yang tidak menyenangkan di dalam rombongan.

Jika mereka dibuat sibuk mereka tidak akan complain akan apapun, complain bahwa guidenya malas, atau perjalanan wisatanya membosankan, atau uangnya tidak sesuai dengan pelayanan, dan lain sebagainya. Ingat untuk selalu membuat rombongan tetap semangat dimanapun berada.

Contoh tindakan yang bisa dilakukan:

- a. Latihan latihan
- b. Lakukan permainan secara berpasangan atau kelompok
- c. Video
- d. M u s i c
- e. H u m o r

MENGATASI KONFLIK DAN KESULITAN

Pengertian Konflik

Konflik adalah perselisihan yang diawali dari suatu kesalah pahaman yang terjadi dalam komunikasi, yang dapat mempengaruhi emosi orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut sehingga mengakibatkan ketegangan-ketegangan yang dapat menimbulkan permasalahan. Konflik dapat terjadi antar personal maupun antar kelompok (yang seringkali diawali dengan konflik antar personal).

Sementara kebanyakan orang yang pergi tur umumnya memiliki waktu yang baik dan ada kalanya muncul isu-isu konflik. Isu-isu konflik ini dapat terjadi antara penumpang atau antara pemandu wisata dan penumpang.

Terlepas dari jenis atau tujuan konflik situasi harus dijinakkan dan diselesaikan secepat mungkin :

- Untuk kepuasan kedua belah pihak, jika mungkin
 - Dengan gangguan minimal terhadap anggota tur lainnya.
- Pada tur, ketika isu-isu yang telah terjadi antara anggota kelompok, pemandu wisata bertugas untuk mengendalikan situasi.

Selalu ingat :

- Pemandu wisata harus yang mengendalikan tur
- Pemandu wisata tidak harus takut untuk meminta bantuan atau back-up dari manajemen, staf lain atau keamanan.

Mengidentifikasi Gejala-Gejala Konflik

Diremehkan atau merasa diremehkan akan menyebabkan kemarahan dan dapat meningkat menjadi konflik.

1. Gejala-gejala Konflik
2. Penunjang terjadinya konflik secara umum
3. Gejala gejala awal yang terlihat

Gejala konflik yang akan mengganggu keamanan dan keselamatan pelanggan

Kepedulian pada situasi disekitar tempat kerja, setiap saat *harus* ditingkatkan, misalnya memperhatikan situasi (counter dekat anda) dimana sedang terlihat gejala-gejala perselisihan yang diperkirakan akan memuncak.

Seperti apakah tamu/pelanggan; apakah *membawa* atau *didekatnya* ada sesuatu yang dapat dijangkau dan digunakan sebagai “senjata” (yang dapat digunakan untuk melakukan tindak kekerasan).

Cobalah dengan hati-hati untuk menyingkirkan benda tersebut, atau segera minta bantuan petugas keamanan untuk berjaga-jaga lebih dekat. Selain gejala akan timbulnya perselisihan, semua petugas selayaknya mewaspadai hal-hal yang dapat menimbulkan ketidak amanan pelanggan yang akhirnya juga akan menimbulkan komplain karena menghambat kelancaran kerja, sebagai contoh : penyimpanan format/dokumen yang sulit ditemukan, kursi yang sudah rusak, lantai licin, bau ruangan yang tidak nyaman

Jenis konflik *person to person*

Konflik *person to person* termasuk :

- Konflik antara anggota kelompok tur - termasuk konflik intra-keluarga
- Konflik antara anggota kelompok tur dan anggota kelompok non-tour - termasuk anggota masyarakat dan staf yang terkait dengan operator pihak ketiga atau penyedia
- Konflik antara anggota kelompok tur dan pemandu wisata perusahaan tuan rumah dan anggota staf lain
- Konflik yang melibatkan otoritas
- Konflik yang melibatkan masyarakat lokal
- Anggota kelompok dominan, dominan atau mengganggu - termasuk mereka yang terkena dampak alkohol atau obat-obatan
- Sub-kelompok atau geng dalam kelompok tur yang lebih luas
- Persepsi favoritisme oleh *tour leader* untuk anggota kelompok tur tertentu.

Alasan untuk konflik

Ada banyak alasan untuk ketidakharmonisan di tur. Ini termasuk :

- Berbeda budaya
- Prasangka
- Kelompok Umur - kelompok dapat terdiri dari beberapa sub kelompok yang memiliki kebutuhan yang berbeda dan keinginan
- Menyoal profesionalisme mereka yang bertanggung jawab untuk tur.

Penyimpangan Layanan

Itinerary yang telah disusun sebelum tur dilakukan adalah sebuah rencana yang diharapkan serta dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang disebutkan didalamnya, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan atas program tersebut.

Penyimpangan dapat terjadi karena kondisi yang berada diluar jangkauan manusia (force majeure) seperti banjir, kerusakan massa. Kondisi tersebut mengakibatkan kegiatan tur tidak dapat dilaksanakan sebagaimana direncanakan, misalnya : kunjungan ke Sendang biru, Malang Selatan tidak dapat dilanjutkan karena terjadi tanah longsor di kawasan Sumber Manjing Wetan yang menutup jalan menuju objek tersebut. Penyimpangan dapat pula terjadi karena unsur kesengajaan baik oleh wisatawan sendiri ataupun oleh pramuwisata, misalnya wisatawan minta agar kunjungan ke Coban Rondo diurungkan karena wisatawan lebih tertarik untuk menikmati pemandangan alam dikawasan Payung Songgoriti.

Adapun cara menangani masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apabila penyimpangan terjadi karena force majeure maka pramuwisata harus merundingkan kondisi yang terjadi dengan wisatawan atau tour leader serta kemungkinan kemungkinan yang mungkin yang dapat dilakukan.
2. Apabila penyimpangan terjadi karena kesengajaan maka harus dijelaskan alasannya serta kompensasi atas penyimpangan. Jika hal tersebut atas

permintaan wisatawan maka tidak merupakan keharusan bagi pramuwisata untuk memberikan kompensasi penyimpangan yang dilakukan.

Hal penting yang perlu diingat oleh pramuwisata bahwa untuk setiap keputusan alternatif yang diambil dalam menyelesaikan penyimpangan pelayanan harus didukung dengan bukti tertulis yang disetujui bersama antara pramuwisata dan wisatawan. Untuk itu perlu dibuat pernyataan atas penyimpangan pelayanan (Tour Statement).

Kehilangan

Kehilangan dapat berupa kehilangan barang maupun kehilangan peserta wisatawan. Kehilangan barang dapat berupa barang bawaan (baggage), paspor, uang, tiket perjalanan.

Kehilangan dapat terjadi di airport, terminal atau pelabuhan, hotel atau di tempat tempat lain.

Bentuk bantuan yang diberikan oleh pramuwisata tergantung dari tempat kejadian kehilangan. Kehilangan yang terjadi di airport menuntut pramuwisata lebih aktif memberikan bantuan pencarian dibandingkan dengan kehilangan di hotel telah memiliki prosedur sendiri atau kasus kehilangan.

Secara umum, hal hal yang harus dilakukan oleh pramuwisata atas kejadian kehilangan adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan rasa empati dengan tulus
2. Mendapatkan informasi sejelas jelasnya dan memahami kejadian yang sebenarnya
3. Dalam hal kehilangan barang bawaan di airport maka pramuwisata membantu melaporkannya ke bagian kehilangan (lost baggage claim) yang ada di airport atau di hotel untuk mendapat penyelesaian lebih lanjut.
4. Paspor adalah dokumen yang paling bagi wisatawan untuk keberadaan di suatu negara oleh karenanya apabila hilang haruslah mendapat pengganti dari perwakilan negara asalnya, pertama – tama pramuwisata harus membantu untuk melaporkan kehilangan ke kantor polisi dan jika memungkinkan membantunya untuk mendapatkan paspor pengganti.

5. Kehilangan tiket maupun uang apabila dikehendaki maka pramuwisata dapat membantu melaporkan ke kantor polisi.
6. Kehilangan peserta wisata dapat terjadi di airport atau di objek wisata, umumnya hal ini terjadi karena wisatawan tersesat. Untuk ini maka menjadi tugas pramuwisata bersama sama dengan tour leader untuk menemukan kembali sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya.
7. Setiap terjadi kehilangan atau kerusakan atas barang wisatawan, seyogyanya dilaporkan kepada perusahaan dengan menggunakan blanko laporan kehilangan.

Untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan barang atau benda berharga lain milik wisatawan, maka sarankan kepada wisatawan untuk menitipkan barang berharga yang tidak diperlukan selama excursion di resepsionis hotel.

Kecelakaan

Apabila dalam perjalanan terjadi kecelakaan maka hal hal yang perlu dilakukan oleh pramuwisata antara lain :

1. Memberikan pertolongan pertama kepada wisatawan yang mengalami luka ringan
2. Mengantarkan wisatawan ke puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk mendapat penanganan
3. Memberikan keterangan yang diperlukan oleh pihak kepolisian atas kejadian kecelakaan tersebut.

Dalam hal ini sudah barang tentu diperlukan biaya untuk menyelesaikan pengobatan di puskesmas atau rumah sakit, sehingga pramuwisata harus mengkomunikasikannya kepada perusahaan yang mempekerjakannya untuk menyelesaikan lebih lanjut.

Sakit atau Meninggal

Bagi wisatawan yang menderita penyakit tertentu maka sebelum tur berlangsung diinformasikan untuk membawa obat pribadi yang diperlukan selama tur. Akan tetapi pramuwisata harus menyiapkan obat obat tertentu untuk memberikan

pertolongan sementara jika wisatawan mengalami sakit di perjalanan. Obat-obatan yang dapat dibawa antara lain : Paracetamol, aspirin, anti alergi dan lain-lain.

Seandainya wisatawan sakit di perjalanan maka :

1. Tanyakan apakah yang bersangkutan membawa atau harus minum obat tertentu untuk meredakan sakit.
2. Berikan pertolongan pertama semampunya
3. Jika perlu diberikan obat-obatan yang dapat dikonsumsi secara umum untuk sakit tertentu misalnya influenza, panas atau alergi
4. Apabila sakitnya tidak ditangani maka rujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat
5. Laporkan ke perusahaan

Apabila sakitnya terjadi di hotel, maka pihak hotel akan menangani dengan memberikan pertolongan pertama, memanggil dokter atau apabila parah maka hotel akan merujuknya ke rumah sakit.

Jika Wisatawan meninggal maka :

1. Buat peserta lain tidak panik
2. Panggil ambulance dan kirim ke rumah sakit. Jika memanggil ambulance tidak mungkin maka digunakan kendaraan tur.
3. Rundingkan dengan wisatawan atau tour leader untuk kegiatan berikutnya, dilanjutkan atau tidak
4. Laporkan ke perusahaan

Keluhan Wisatawan

Keluhan (complaint) wisatawan tidak terbatas pada pelaksanaan pemanduan seorang pramuwisata, akan tetapi menyangkut keseluruhan fasilitas dan pelayanan yang didapat selama melakukan tur dan pramuwisata harus dapat menanganinya secara profesional.

Untuk dapat menangani keluhan secara profesional, maka harus diketahui terlebih dahulu jenis keluhan tersebut. Pada dasarnya keluhan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Keluhan sejati (gunuine complaint)
2. Keluhan biasa (General Complaint)

Apapun keluhannya, pramuwisata harus dapat menangani secara arif dan bijaksana dengan menggunakan prinsip-prinsip berikut :

1. Mendengarkan
2. Memahami
3. Meneliti
4. Menangani
5. Minta maaf

Setiap keluhan yang terjadi seharusnya dilaporkan secara tertulis kepada perusahaan yang akan bermanfaat bagi perbaikan pelayanan dan mengantisipasi munculnya keluhan yang sama di masa yang akan datang. Secara sederhana laporan tersebut dapat dibuat dengan menggunakan blangko yang disiapkan perusahaan.

Tindakan untuk menyelesaikan konflik

Pada awal setiap tur

Pemandu wisata harus membangun kredibilitas dan otoritas dengan kelompok dan menyampaikan prosedur, rutinitas dan aturan tur untuk memastikan bahwa tur berlanjut dengan minimal konflik dan masalah.

Mereka juga harus menggunakan pra tur singkat untuk mendapatkan informasi latar belakang yang berharga tentang kelompok dan individu.

Selama tur

Pemandu wisata harus :

- Amati perilaku
- Bersiaplah dengan baik, berwibawa, bahagia antusias dan perhatian
- Jadilah diakses oleh semua klien tur dan bersedia untuk berkomunikasi dengan setiap anggota kelompok tur.
- Jangan mendukung beberapa anggota atas orang lain.

Sebagai konflik muncul

Beberapa situasi dapat diselesaikan hanya melalui komunikasi, otoritas dan kepemimpinan. Seorang pemimpin tur harus selalu memiliki rencana aksi untuk situasi-situasi yang lebih sulit. Hal ini memberikan panduan lebih percaya diri ketika berhadapan dengan situasi sulit.

Tips untuk menangani masalah dengan anggota kelompok tur :

- Sadari ada masalah, Anda mengambil tindakan untuk memperbaiki atau mengatasi mereka. Anda harus mengambil tanggung jawab untuk mengambil tindakan
- Semua masalah harus diatasi
- Jika sesuai, Anda harus memiliki atau mencari 'angle keselamatan' yang fokus pada percakapan. Orang lebih cenderung untuk mendengarkan dan mematuhi jika Anda dapat menunjukkan mereka perlu mengubah apa yang mereka lakukan karena tidak aman atau menimbulkan risiko kepada orang lain
- Perlakukan orang dengan hormat - berbicara sopan dengan mereka
- Bertujuan untuk membuat orang lain merasa istimewa, tidak merasa menjadi korban
- Anda perlu 'tindakan' tapi tidak 'over-bereaksi', sehingga menghindari suara-suara keras dan mencoba untuk berbicara dengan orang yang jauh dari orang lain sehingga percakapan pribadi, sehingga peserta tidak merasa seolah-olah mereka sedang ditegur di depan dari sisa kelompok
- Cobalah pernyataan ungkapan meminta orang untuk memodifikasi perilaku mereka sebagai 'permintaan' daripada 'perintah', dan menambahkan alasan mengapa permintaan sedang dibuat
- Ada perbedaan besar antara 'Berhenti melakukan itu' dan "Bisakah aku meminta Anda untuk tidak melakukan itu karena takut binatang?"
- Lihatlah melalui mata anggota rombongan tour dan mencoba untuk melihat sesuatu dari perspektif mereka.

Misalnya, Anda mungkin berkata "Saya dapat melihat Anda lelah dan saya tahu kami telah berjalan cukup jauh dan itu panas, tapi aku ingin kau tahu itu tidak dapat diterima untuk keselamatan orang lain bagi Anda untuk berkeliaran pada Anda sendiri untuk beristirahat".

- Anda juga dapat berbagi dengan mereka, Anda juga merasakan hal yang sama, mereka yang membantu untuk melegitimasi cara mereka rasakan.

Menangani konflik antara anggota kelompok

Teknik untuk mengatasi jenis situasi antara lain :

- Tanyakan kedua belah pihak untuk datang ke satu sisi dan berbicara dengan Anda - penting segala sesuatu yang dikatakan diucapkan di depan kedua belah pihak sehingga tidak ada kecurigaan/pertanyaan atas apa yang dikatakan
- Tanyakan pada kedua belah pihak apa masalahnya - ini memungkinkan Anda untuk mendapatkan wawasan dan juga memungkinkan para pihak untuk mendapatkan sesuatu.
- Jelaskan bagaimana perilaku mereka berdampak negatif untuk anggota kelompok tur lainnya
- Minta mereka untuk menahan diri dari tindakan lebih lanjut yang mengganggu
- Bersiaplah untuk menyarankan solusi untuk membantu mengatasi masalah dalam jangka pendek langsung
- Pemantauan situasi

Kolaborasi adalah solusi yang terbaik yang menguntungkan kedua belah pihak, khususnya untuk diskusi terbuka dan jujur. Kolaborasi mirip dengan kompromi, dimana semua pilihan yang dianggap baik didiskusikan untuk mendapatkan solusi terbaik. Waktu untuk mencapai kolaborasi ini tidak dapat dibatasi, tergantung dari permasalahan dan pilihan-pilihan serta seberapa kuat pihak-pihak tersebut mampu memberikan pengertian dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Yang harus dihindari dalam proses ini adalah, jangan sampai perundingan menjadi bertele-tele dan tidak efektif.

Ketegasan memimpin diskusi dan kemahiran mengendalikan orang lain tanpa ada penekanan, sangat dibutuhkan. Konflik yang terjadi pada teman dengan client atau sesama rekan kerja, apa yang layak Anda lakukan ?

- Bila persoalannya pribadi, sebaiknya Anda agak menjauh, jangan mendengarkan dan cari tau, namun tetap waspada menjaga jangan sampai terjadi perkelahian. Bila keadaan memanas, lebih baik Anda diam-diam menghubungi orang yang berwenang (pimpinan, satpam atau orang yang disegani)
- Bila persoalannya menyangkut pekerjaan, dan Anda merasa mampu untuk membantu, dengan sopan carilah saat yang tepat untuk “link” dan bantulah tanpa berpihak. Ingat jangan melihat orangnya tapi lihat persoalannya.

D. Aktifitas Pembelajaran



Aktivitas 1

Buatlah kelompok masing-masing beranggotakan 2 orang. Kemudian masing-masing kelompok buatlah suatu perjalanan wisata untuk 1 kota yang dapat menjadi daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung !

- Pilih salah satu kota yang berada di Indonesia ! (tidak boleh sama)
- Pilih salah satu wisatawan Asing dari berbagai belahan dunia ! (tidak boleh sama)



Aktivitas 2

Apa yang Anda lakukan untuk menjamin keamanan anggota kelompok tur ketika bekerja sebagai pemandu wisata !



Aktivitas 3

Berikan contoh bagaimana ketika Anda telah menunjukkan keterampilan yang diperlukan untuk memandu wisata: apa konteksnya dan apa yang Anda lakukan?



Aktivitas 4

Bagaimana cara Anda mengordinasikan pergerakan rombongan jika salah satu wisatawan asing kehilangan anaknya ketika sedang beristirahat di sebuah pantai. Kemudian masalahnya adalah anak tersebut tuna rungu dan tuna wicara umurnya pun baru 8 tahun. Apa yang Anda lakukan untuk menangani hal tersebut ?



Aktivitas 5

Bagaimana cara Anda untuk menjaga nama baik Anda, perusahaan dan nama baik negara ketika Anda bertugas menjadi Pemandu wisata?



Aktivitas 6

Baca dan diskusikan kasus di bawah ini dengan kelompok Anda, cari solusinya dan bermain peran dengan menyusun skenario lebih dahulu.

Kasus :

Anda seorang petugas lost & found di sebuah bandara, datang serombongan ibu-ibu, salah seorang dari mereka marah-marah (sambil menunjukkan kopernya yang rusak seperti dirobek dengan cutter, dalam bagasi airline). Dia mengatakan pasti ini upaya pencurian oleh petugas, dan minta penggantian atas kerusakan koper serta 3 lembar pakaian yang hilang. Ibu tersebut termasuk dalam tipe pengeluh yang agresif.

1. Bagaimana cara Anda untuk mengatasi kasus tersebut?
2. Bagaimana cara Anda menangani keluhan dari tipe pengeluh agresif?

E. Latihan/Kasus/Tugas



Essay

1. Jelaskan tiga syarat utama untuk dapat melakukan tugasnya sebagai Pramuwisata dengan baik !
2. Sebutkan dan jelaskan yang termasuk dalam potensi klaim !
3. Sebutkan klasifikasi dasar dari keterampilan dan pengetahuan !
4. Sebutkan lima alasan pemandu wisata akan memeriksa jadwal kedatangan sebagai bagian dari kegiatan pra-kedatangan mereka ?
5. Apa yang harus dianjurkan pramuwisata dalam memberikan dorongan moral ?
6. Sebutkan kiat-kiat dalam menangani konflik yang dapat digunakan oleh pemandu wisata ketika menangani masalah dengan anggota kelompok tur saat tur.

F. Rangkuman



- Secara umum pengertian pemandu wisata (tour guide) adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan untuk mengunjungi, melihat dan menyaksikan obyek dan atraksi wisata.
- Dari sudut pandangan wisatawan pramuwisata adalah seseorang yang bekerja pada suatu Biro Perjalanan atau suatu Kantor Pariwisata (Tourist Office) yang bertugas memberikan informasi, petunjuk dan advis secara langsung kepada wisatawan sebelum dan selama dalam perjalanan wisata berlangsung.
- Seorang pemimpin pemandu wisata bertanggung jawab untuk kelompok mereka dan masalah atau insiden yang muncul saat tur seperti cedera, kehilangan kenikmatan, kehilangan harta : semua ini dapat dilihat sebagai tanggung jawab pemandu

- Sebuah panduan harus mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan atas nama kelompok dan selalu mempertimbangkan kontrak tur dan kepentingan terbaik para wisatawan ketika melakukan itu
- Menjadi pemandu wisata melibatkan membawa banyak tanggung jawab - dari anggota kelompok tur saat tiba sampai akhir keberangkatan mereka
- Menjadi pemandu wisata membutuhkan :
 - Kepala dingin - untuk berurusan dengan banyak masalah, isu, tantangan dan masalah yang dapat timbul dalam kaitannya dengan tur dan anggota kelompok tur
 - Baik dalam keterampilan komunikasi dan manajemen - untuk memberikan informasi yang diperlukan, memfasilitasi interaksi, menyelesaikan masalah, bernegosiasi solusi, memecahkan masalah dan menangani isu-isu
 - Banyak kesabaran - karena sifat terus-menerus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.
- Terlepas dari jenis atau tujuan konflik situasi harus dijinakkan dan diselesaikan secepat mungkin :
 - Untuk kepuasan kedua belah pihak, jika mungkin
 - Dengan gangguan minimal terhadap anggota tur lainnya.
Pada tur, ketika isu-isu yang telah terjadi antara anggota kelompok, pemandu wisata bertugas untuk mengendalikan situasi.

Selalu ingat :

- a. Pemandu wisata harus yang mengendalikan tur
- b. Pemandu wisata tidak harus takut untuk meminta bantuan atau back-up dari manajemen, staf lain atau keamanan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut



Umpan Balik

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, periksa penguasaan pengetahuan dan keterampilan anda menggunakan daftar periksa di bawah ini:

No	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
1.	Pengetahuan kepemanduan wisata			
2.	Tugas kepemanduan wisata sesuai dengan hukum dan persyaratan keselamatan			
3.	Pengetahuan dan ketrampilan kepemanduan wisata			
4.	Mengordinasikan pergerakan rombongan			
5.	Memberikan dorongan moral dan menjaga nama baik rombongan			
6.	Mengatasi konflik dan kesulitan			

Tindak Lanjut

Buat rencana pengembangan dan implementasi di lingkungan kerja anda:

- Apakah anda mengimplementasikan rencana tindak lanjut ini sendiri atau berkelompok?

☐ sendiri

☐ berkelompok – silahkan tulis nama anggota kelompok yang lain dalam tabel di bawah.

No:	Nama anggota kelompok lainnya (tidak termasuk diri anda)

- Gambarkan suatu situasi atau isu di dalam institusi/organisasi/lingkungan anda yang mungkin dapat anda ubah atau tingkatkan dengan mengimplementasikan sebuah rencana tindak lanjut.

--

- Apakah judul rencana tindak lanjut anda?

- Apakah manfaat/hasil dari Rencana Aksi anda tersebut?

- Uraikan bagaimana rencana tindak lanjut anda memenuhi kriteria SMART

Spesifik	
Dapat diukur	
Dapat dicapai	
Relevan	
Rentang/Ketepatan Waktu	

Berikut ini adalah pedoman penilaian Simulasi kelompok

No	Deskripsi	Rubrik	NILAI MAX	NILAI PEROLEHAN
1	Perumusan Topik/Masalah	Melakukan tukar pendapat antar anggota ketika diskusi	10	
		Melakukan proses pengambilan keputusan kelompok	10	
		Melakukan pembagian peran	10	
2	Penulisan Naskah Simulasi	Menerapkan sistematika Penulisan (Judul, Alur dialog : pembukaan-isi-kesimpulan)	20	
		Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti	10	
		Tulisan dapat dibaca dengan jelas	10	
3	Penampilan Kelompok	Penghayatan masing-masing peran	10	
		Interaksi antar peran	20	
TOTAL			100	



Kegiatan Pembelajaran 2





Kegiatan Belajar 2

Menyiapkan dan Menyajikan Informasi Wisata Kepada Wisatawan

A. Tujuan



Setelah menyelesaikan pembahasan ini, peserta diklat diharapkan mampu menyiapkan dan menyajikan informasi wisata kepada wisatawan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi



Modul ini terdiri dari enam Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu :

1. Dapat mencari informasi
2. Dapat mengembangkan dan memelihara pengetahuan
3. Dapat menyiapkan informasi untuk disampaikan kepada wisatawan
4. Dapat meneliti informasi umum tentang masyarakat Etnik Indonesia
5. Dapat membagi informasi umum tentang masyarakat Etnis Indonesia kepada para wisatawan
6. Dapat berinteraksi dengan wisatawan

C. Uraian Materi



Menyiapkan dan Menyajikan Informasi Wisata

Mencari Informasi

A. Sumber Informasi

Keberhasilan pemanduan ditentukan oleh sejauh mana persiapan yang telah dilakukan, seorang pemandu dalam mengumpulkan data/informasi untuk persiapan harus benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Jangan sekali-kali berbohong walaupun maksudnya ingin memuaskan wisatawan, bila ternyata diantara wisatawan ada yang mengetahui secara pasti dan benar, akan dapat menjerumuskan kita sendiri. Ingatlah bahwa tugas anda adalah memberi informasi dalam lingkup tertentu dan mempromosikan negara anda, jangan mencoba menciptakan adu argumen dengan wisatawan! anda benar-benar dituntut untuk tidak emosional karena watak dan tabiat para wisatawan sangat berbeda satu dengan yang lain.

1. Sumber Informasi
2. Jenis-jenis Informasi
3. Pengumpulan data informasi

Informasi ada dua jenis :

1. Sumber hidup
2. Sumber media (kepustakaan, situs internet)

B. KONSEP DASAR SEBUAH *DESNATION*

Pada dasarnya, ketika seseorang berada di dalam industri perjalanan atau bisnis dalam bidang travel maka yang dijual adalah sumber daya geografi dari kawasan tujuan wisata atau rute perjalanan wisata yang dilaluinya.

Oleh karena itu di bawah ini adalah faktor-faktor sumber daya geografi yang dimanfaatkan dalam perjalanan wisata adalah :

- a) Tanah Daratan
- b) Benua
- c) Pulau
- d) Pantai
- e) Semenanjung dan Tanjung
- f) Batu Karang
- g) Pegunungan
- h) Perairan
- i) Gulf

MENGEMBANGKAN DAN MEMELIHARA PENGETAHUAN

Agar dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik, maka seorang pramuwisata harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dalam kegiatan tersebut.

Secara umum pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata meliputi:

- a) Pengetahuan tentang diri sendiri
- b) Pengetahuan tentang wisatawan
- c) Pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan

MENYIAPKAN INFORMASI UNTUK DISAMPAIKAN KEPADA WISATAWAN

Berbagai sumber informasi dapat diakses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata. Sumber-sumber tersebut antara lain: bahan pustaka baik elektronik maupun cetak, obyek nyata, sumber hidup atau orang, situs internet dan sebagainya.

Dari berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata tersebut di atas, seorang pemandu wisata harus mampu mengakses berbagai sumber yang relevan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam mengakses berbagai sumber peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata, hal-hal yang harus diperhatikan adalah berbagai aspek yang berkaitan dengan bentuk kegiatan dan cara peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Secara umum aspek yang harus diperhatikan adalah 5 W 1 H (What, Why, When, Where, Who dan How) ;

- a) What atau apakah bentuk kegiatan yang akan dipilih untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan;
- b) Why atau mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Ini berkaitan dengan alasan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari dilaksanakannya kegiatan tersebut;
- c) When atau kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Ini juga berkaitan dengan durasi atau lama kegiatan tersebut akan dilaksanakan;
- d) Where atau dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan atau berlangsung, baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruang maupun di luar ruangan/lapangan;
- e) Who atau siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, baik pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan tersebut;
- f) How atau bagaimana kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Pada pertanyaan how ini mencakup 'how much' atau berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan tersebut.

Informasi yang dibutuhkan oleh pemandu wisata haruslah digali dari sumber-sumber yang benar-benar relevan dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat benar-benar berkualitas dan memberikan manfaat sebagaimana diharapkan.

BERINTERAKSI DENGAN WISATAWAN

Salah satu ciri produk wisata yang membedakannya dengan produk lain adalah sifatnya yang tidak berwujud (intangible). Wisatawan atau pembeli produk tidak mendapatkan produk yang bersifat fisik (kasat mata) melainkan hanya kumpulan dari pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan tur. Berkesan tidaknya tur yang dilakukan wisatawan tergantung dari berkesan tidaknya selama tur. Salah satu cara untuk membuat wisatawan lebih berkesan dalam kegiatan turnya adalah dengan melibatkannya secara langsung pada setiap aktivitas sehingga ia benar benar mengalami dan bukan sekedar menyaksikan. Untuk itu pramuwisata berinteraksi secara aktif dengan wisatawan.

Hal – hal yang dapat dilakukan antara lain dengan menjawab pertanyaan wisatawan dengan baik, mengadakan permainan, kuis dan lain lain.

1. Menjawab Pertanyaan

Adakalanya seorang pramuwisata harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh wisatawan baik yang berhubungan dengan materi pemanduan maupun hal – hal, benda atau kejadian yang ditemui pada saat tur / transfer. Maka dalam menjawab pertanyaan tersebut pramuwisata perlu memperhatikan hal– hal berikut :

- a. Dengarkan pertanyaan dengan penuh perhatian
- b. Jangan memotong pembicaraan penanya
- c. Berikan ungkapan penghargaan atas pertanyaan yang diajukan
- d. Ulangi inti pertanyaan yang memungkinkan dapat didengar dan bermanfaat bagi peserta yang lain.
- e. Jawab pertanyaan dengan jelas, tegas tanpa keragu raguan. Jika perlu berikan contoh. Bila pertanyaan berkaitan dengan suatu objek, tunjukkan langsung objek yang dimaksud bila masih bisa dijangkau.
- f. Jawaban tidak keluar dari materi pertanyaan, cukup dijawab inti pertanyaannya.
- g. Hindarkan kesan menggurui saat menjawab

- h. Katakan dengan sejujurnya jika tidak tahu jawaban atas pertanyaan yang diajukan, janganlah mengada ada tahu membohongi wisatawan. Katakan “I am not quite sure about that one” I am not quite sure about the answer” atau “ I’ll try to look it up for you, but first may be one of you know the answer “?
- i. Tanyakan jawaban atas pertanyaan yang tidak dapat dijawab kepada sumber yang relevan pada saat istirahat.

2. Permainan

Permainan memungkinkan wisatawan terlibat secara penuh dan langsung dalam sebuah kegiatan, sedangkan peranan pramuwisata adalah sebagai pengendali jalannya permainan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di kendaraan maupun atraksi wisata. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam permainan adalah :

- a. Sebaiknya melibatkan seluruh wisatawan
- b. Waktu yang diperlukan tidak terlalu lama
- c. Dilakukan dengan memperhatikan kondisi psiko fisik wisatawan
- d. Dilakukan sebagai selingan dan bukan kegiatan pokok di atraksi wisata maupun di perjalanan.
- e. Materi permainan disesuaikan dengan karakteristik wisatawan

3. Kuis

Apabila kuis digunakan sebagai media untuk mempererat hubungan dengan wisatawan maka harus benar benar dipertimbangkan kesesuaian materi kuis dengan karakteristik wisatawan. Karena minat wisatawan akan materi kuis sangat menentukan keberhasilan kuis tersebut. Materi yang digunakan sebaiknya ringan, dan berhubungan dengan kegiatan yang telah atau sedang dilakukan. Sebagai perangsang sebaiknya juga diberikan hadiah atau kenang kenangan bagi wisatawan, Karena hal itu akan menjadi kenangan menarik bagi wisatawan yang mungkin akan dibawa hingga kembali ke tempat asal.

Setelah melakukan semua perjalanan dan semua kegiatan maka dalam perjalanan menuju lapangan udara hendaknya :

- Kepada anggota rombongan beritahukan pesawat yang digunakan, penerbangan nomor berapa dan jam pemberangkatannya.
- Beritahukan Check – In Prosedure dan minta dipersiapkan semua dokumen perjalanan yang diperlukan yang mungkin diperiksa
- Mintalah maaf kepada rombongan bila ada kekurangan pelayanan selama mereka menjadi tamu kita dan ucapkan “selamat jalan” dan “Selamat berjumpa kembali di lain kesempatan “.
- Sesampainya di airport, turunklah terlebih dahulu dan kemudian setelah turun semuanya bawalah mereka ke daerah Check – in area.
- Kumpulkan semua barang barang di check – in Counter sehingga pada waktu pemeriksaan anggota rombongan tidak susah mengambil barang barangnya.
- Ikuti dan perhatikan suasana check –in. Seandainya ada yang jadi masalah, perlu segera dibantu.
- Lakukanlah timbang terima dengan Tour Leader yang akan membawa rombongan selanjutnya dengan menyerahkan “Baggages Tag” dan catatan lainnya.
- Bila terjadi penundaan pesawat yang cukup lama, usahakanlah rombongan jangan menjadi bosan dan kalau bisa ajaklah mereka ke daerah Shopping Area untuk window shopping atau membeli oleh oleh
- Kalau penundaan waktu berangkat sampai dua puluh empat jam, maka cepat cepat pihak hotel diberitahu agar jangan susah lagi mencari hotel, apalagi saat peak season seperti pada bulan bulan ramainya wisatawan.
- Sebelum berpisah dengan rombongan, periksalah sekali lagi, dokumen perjalanan dan barang barang anggota rombongan yang mungkin tertinggal, baik di mobil maupun check in area.

Biasanya setelah seorang pramuwisata menyelesaikan tugas tersebut diatas, diharuskan membuat laporan tugasnya dan menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan rombongan yang telah ia berikan pelayannya.

Ini harus segera diselesaikan dan kalau tidak akan menumpuk karena biasanya salah satu rombongan pergi menyusulpula suatu rombongan baru dalam tugas semua tetapi dengan rombongan yang berlainan.

Dalam membawa rombongan wisatawan asing sering terjadi hal hal yang lucu dan dapat pula sangat menggelikan, di samping menyenangkan serta menggembirakan tentunya. Namun adakalanya kalau diliat dari kacamata sang wisatawan, mun gkin saja pramuwisata yang membawa rombongan tersebut dikatakan menyedihkan karena tidak berpengalaman.

Hal ini terjadi karena kesalahan – kesalahan kecil yang sebenarnya tidak perlu terjadi, kalau pramuwisata yang bersangkutan mau belajar jauh jauh sebelumnya. Dengan demikian perjalanan wisata yang dilakukan akan lebih indah dan mengesankan bagi rombongan yang dilayani.

Dari contoh diatas dapatlah kita bayangkan betapa menyedihkannya pramuwisata semacam itu. Dan betapa pula kecewanya wisatawan yang bersangkutan. Dalam hati mereka merasa sedih melihat pramuwisata yang serba kurang terlatih itu. Di sinilah peranan Dinas Pariwisata setempat, perlunya ada kursus kursus atau ujian ujian kepada mereka yang berkeinginan untuk menjadi seorang pramuwisata dengan memberikan sertifikat yang menyatakan seseorang itu punya kemampuan bertugas sebagai seorang pramuwisata dan hanya mereka yang mempunyai kemampuan ini sajalah yang diperbolehkan melakukan pemanduan wisata.

Kelemahan yang sering terjadi pada kebanyakan pramuwisata di In donesia terletak dalam dua hal, yaitu pertama kurang m,ahir atau lancar menggunakan bahasa wisatawan yang dibawahnya dan kedua tidak menguasai pengetahuan mengenai objek secara lebih rinci.

Dapatlah kita bayangkan kira-kira bagaimana kualitas pelayanan yang dapat diberikan pramuwisata semacam kejadian dalam contoh tersebut diatas. Perlukah semua ini terjadi?.

Satu hal yang perlu diketahui ialah bahwa profesi pramuwisata bukanlah tempatnya bagi seorang yang ingin coba coba. Pelayanan pramuwisata membutuhkan tugas profesional dan tidak ada tempat bagi mereka yang iseng iseng kalau kita tetap menjadikan pariwisata sebagai suatu industri yang diharapkan dapat menghasilkan devisa yang bersifat *quick yielding*.

Karena itu sudah waktunya bagi Dinas Pariwisata di daerah daerah untuk lebih mengawasi kegiatan pramuwisata di daerahnya, karena ini menyangkut nama baik daerah dan bangsa dan akan mempengaruhi citra kepariwisataan secara langsung.

Bertugas sebagai seorang pramuwisata tidak ubahnya seperti kita berdiri di pasar atau pada suatu super market, karena selalu bertemu dengan orang orang batu silih berganti. Dengan perkataan lain seperti suatu “ parade”. dikatakan demikian karena dalam tugasnya ia akan bertemu dan berhubungan dengan orang banyak, dimana yang satu dengan yang lain nya berbeda tingkah lakunya.

Keberhasilan yang dicapai oleh seorang pramuwisata banyak pula tergantung sampai dimana kemampuan menyesuaikan diri dengan semua orang yang berhubungan, terutama bagaimana caranya untuk menjadi seorang teman yang menarik dalam perjalanan wisata, baik sebagai pramuwisata atau *Tour Leader* yang diberi kepercayaan membawa rombongan wisatawan. Untuk dapat menjadi seorang yang disenangi dalam perjalanan.

Dalam situasi dimana kebutuhan (needs) tidak dijumpai maka menurut seorang *psycholog*, akan terjadi frustrasi. Baiklah kita ambil contoh kebutuhan seorang wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata, maka dalam perjalanan ia akan memerlukan :

- Bagian leher ke atas

Bagian ini pada umumnya menginginkan atau memerlukan kebutuhan yang kita sebut sebagai “Intellectual Curiosity” seperti misalnya : ingin mengetahui latar belakang sejarah suatu obyek wisata, adat istiadat, seni budaya, tata cara kehidupan suatu masyarakat (the way of life), ingin melihat dan mendengar serta ingin merasakan sesuatu, semuanya terpusat di kepala.

- Bagian Dada
- Bagian Tangan
- Bagian Pinggul
- Bagian Lutut ke bawah

Betapa pekanya kebutuhan wisatawan tersebut, marilah kita pelajari kebutuhan tersebut mulai kebutuhan “Physical Needs” khususnya bagi wisatawan Jepang sebagai berikut :

- Kebutuhan Fisik
- Kemungkinan berbelanja (Needs to Acquire of Shopping)
- Kebutuhan untuk santai dan bersenang senang
- Kebutuhan mengambil photo (Needs to Record Achievement)
- Kebutuhan dihargai dan perhatian
- Kebutuhan melihat, mendengar dan merasakan
- Kebutuhan yang bersifat “Curiosity”

D. Aktivitas Pembelajaran



Aktivitas 1

1. Buatlah kelompok beranggotakan 4 orang !
2. Buatlah sebuah informasi suatu daerah mengenai :
 - Sejarah
 - Keadaan Alam
 - Lingkungan buatan
 - Peristiwa atau hal-hal baru yang sedang hangat
3. Presentasikan informasi yang Anda miliki di depan teman sejawat Anda dengan menggunakan gambar-gambar yang dapat mewakili informasi yang Anda buat.
4. Kelompok lain sebagai wisatawan harus memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.



Aktivitas 2

Presentasikan cara Anda memperkenalkan salah satu kota di Indonesia dengan melihat karakteristik dari wisatawan asing seperti :

- a. Wisatawan Asing berasal dari India
- b. Wisatawan Asing berasal dari Turki
- c. Wisatawan Asing berasal dari Korea
- d. Wisatawan Asing berasal dari Perancis
- e. Wisatawan Asing berasal dari Pakistan



Aktivitas 3

Presentasikan dengan menggunakan media apapun tentang salah satu masyarakat Etnik yang ada di Indonesia !



Aktivitas 4

1. Buatlah kelompok beranggotakan 3 orang. Carilah 1 informasi mengenai masyarakat etnik di Indonesia tetapi masing-masing kelompok tidak boleh sama !
2. Presentasikan di depan teman sejawat Anda dengan media apapun !
3. Kelompok lain dapat memberikan pertanyaan seputar informasi yang diberikan.



Aktivitas 5

Perhatikanlah interaksi pemandu wisata dengan wisatawan di bawah ini !

Tempat kejadian di Bandung pada suatu Biro Perjalanan setempat dengan cerita sebagai berikut : Suatu rombongan wisatawan dibawa ke Tangkuban Perahu di bawah pimpinan seseorang wisatawan menanyakan :



: “Berapa tinggi kawah dari permukaan laut ?”



: “Maaf, saya belum pernah mengukurnya”.



: “what kind of guide are you? Very disappointed ! ”

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai kasus diatas?
2. Apa yang akan lakukan jika Anda sebagai rekan pemandu wisata tersebut?
3. Apa yang akan Anda lakukan sebagai pemilik biro perjalanan wisata tersebut ?

E. Latihan/Kasus/Tugas



Essay

1. Sebutkan dan jelaskan 2 sumber informasi !
2. Secara umum pengetahuan apa yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata ?
3. Apa pengertian etnik dalam Ensiklopedia Indonesia ?
4. Jelaskan aspek yang harus diperhatikan 5 W 1 H dalam menyiapkan informasi untuk disampaikan kepada wisatawan !
5. Sebutkan dan jelaskan dalam antropologi ada 3 (tiga) perspektif teori utama yang digunakan untuk membahas mengenai etnisitas !

Projek Kelompok

Buatlah sebuah skenario perjalanan wisata selama 10 menit. Anda sebagai pemandu wisata dan bagaimana cara Anda berinteraksi kepada wisatawan !

F. Rangkuman



Informasi ada dua jenis :

1. Sumber hidup
2. Sumber media (kepustakaan, situs internet)

Informasi yang dibutuhkan oleh pemandu wisata haruslah digali dari sumber-sumber yang benar-benar relevan dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat benar-benar berkualitas dan memberikan manfaat sebagaimana diharapkan.

Secara umum pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata meliputi:

a. Pengetahuan tentang diri sendiri

Sebagai penjual jasa, maka seorang pramuwisata harus mengenal dirinya sendiri sebelum berhubungan dengan orang lain (wisatawan). Hal ini penting karena dari sinilah ia akan tahu posisi dirinya. Di samping itu, dengan pengenalan ini pramuwisata akan tahu posisi dirinya. Di samping itu dengan pengenalan ini pramuwisata akan dapat mengetahui kekurangan - kekurangan yang harus diperbaiki maupun kelebihan kelebihan yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan demi penciptaan kualitas pelayanan yang lebih sempurna.

b. Pengetahuan tentang wisatawan

Sebagai lahan aktivitasnya, maka wisatawan perlu dikenali oleh pramuwisata. Pengenalan ini dilakukan agar pramuwisata dapat memberikan pelayanan secara tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Setiap wisatawan memiliki alasan masing masing dalam perjalanannya sehingga pramuwisata harus dapat mengantisipasi layanan yang tepat dan dapat memenuhi alasan yang mendorong wisatawan melakukan wisata itu.

Wisatawan juga memiliki ciri khas yang berbeda antara yang satu dengan lain sehingga pramuwisata tidak dapat menyamaratakan dalam hal pelayanannya.

c. Pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan

Pramuwisata harus paham betul tentang kegiatan yang dilakukan. Pengetahuan ini menyangkut hal hal sebagai berikut :

- Pengetahuan tentang uraian tugas dari setiap kegiatan, diperlukan sebagai petunjuk dan arahan bagi pramuwisata tentang hal hal apa saja yang harus dilakukan sehingga setiap kegiatan yang dilakukan benar benar dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Disamping itu, dengan adanya pemahaman akan uraian tugas, maka seorang pramuwisata

dapat mengevaluasi diri tingkat kemampuannya dalam melaksanakan setiap tugasnya.

- Pengetahuan tentang materi pemanduan, merupakan isi pemanduan seorang pramuwisata. Dalam hal ini seorang Pramuwisata harus dapat melengkapi diri dengan berbagai informasi pariwisata akan tetapi juga informasi umum lainnya.

Pengetahuan tentang tehnik presentasi, diperlukan sebagai acuan untuk menyampaikan materi pemanduan secara profesional. Tehnik presentasi juga memberikan petunjuk tentang pelayanan yang baik kepada wisatawan sehingga pelayanan yang diberikan kepada wisatawan benar benar berkualitas dan tepat sasaran.

Secara umum aspek yang harus diperhatikan adalah 5 W 1 H (What, Why, When, Where, Who dan How) ;

- What atau apakah bentuk kegiatan yang akan dipilih untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan;
- Why atau mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Ini berkaitan dengan alasan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari dilaksanakannya kegiatan tersebut;
- When atau kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Ini juga berkaitan dengan durasi atau lama kegiatan tersebut akan dilaksanakan;
- Where atau dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan atau berlangsung, baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruang maupun di luar ruangan/lapangan;
- Who atau siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, baik pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan tersebut;
- How atau bagaimana kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Pada pertanyaan how ini mencakup 'how much' atau berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan tersebut.

Menurut Frederich Barth (1988) istilah etnik menunjuk pada suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa, ataupun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem nilai budayanya.

Salah satu ciri produk wisata yang membedakannya dengan produk lain adalah sifatnya yang tidak berwujud (intangible). Wisatawan atau pembeli produk tidak mendapatkan produk yang bersifat fisik (kasat mata) melainkan hanya kumpulan dari pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan tur. Berkesan tidaknya tur yang dilakukan wisatawan tergantung dari berkesan tidaknya selama tur. Salah satu cara untuk membuat wisatawan lebih berkesan dalam kegiatan turnya adalah dengan melibatkan nya secara langsung pada setiap aktivitas sehingga ia benar benar mengalami dan bukan sekedar menyaksikan. Untuk itu pramuwisata berinteraksi secara aktif dengan wisatawan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut



Umpan Balik

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, periksa penguasaan pengetahuan dan keterampilan anda menggunakan daftar periksa di bawah ini:

No	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
1.	Mencari informasi			
2.	Mengembangkan dan memelihara pengetahuan			
3.	Menyiapkan informasi untuk disampaikan kepada wisatawan			
4.	Meneliti informasi umum tentang masyarakat Etnik Indonesia			

5.	Membagi informasi umum tentang masyarakat Etnis Indonesia kepada para wisatawan			
6.	Berinteraksi dengan wisatawan			

Tindak Lanjut

Buat rencana pengembangan dan implementasi di lingkungan kerja anda:

- Apakah anda mengimplementasikan rencana tindak lanjut ini sendiri atau berkelompok?
 - ☐ sendiri
 - ☐ berkelompok – silahkan tulis nama anggota kelompok yang lain dalam tabel di bawah.

No:	Nama anggota kelompok lainnya (tidak termasuk diri anda)

- Gambarkan suatu situasi atau isu di dalam institusi/organisasi/lingkungan anda yang mungkin dapat anda ubah atau tingkatkan dengan mengimplementasikan sebuah rencana tindak lanjut.

--

- Apakah judul rencana tindak lanjut anda?

- Apakah manfaat/hasil dari Rencana Aksi anda tersebut?

- Uraikan bagaimana rencana tindak lanjut anda memenuhi kriteria SMART

Spesifik	
Dapat diukur	
Dapat dicapai	
Relevan	
Rentang/Ketepatan Waktu	

Berikut ini adalah pedoman penilaian Simulasi kelompok

No	Deskripsi	Rubrik	NILAI MAX	NILAI PEROLEHAN
1	Perumusan Topik/Masalah	Melakukan tukar pendapat antar anggota ketika diskusi	10	
		Melakukan proses pengambilan keputusan kelompok	10	
		Melakukan pembagian peran	10	
2	Penulisan Naskah Simulasi	Menerapkan sistematika Penulisan (Judul, Alur dialog : pembukaan-isi-kesimpulan)	20	
		Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti	10	
		Tulisan dapat dibaca dengan jelas	10	
3	Penampilan Kelompok	Penghayatan masing-masing peran	10	
		Interaksi antar peran	20	
TOTAL			100	

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

Essay

1. 3 syarat utama

A. Penampilan yang meyakinkan

Badan adalah bentuk fisik yang dapat memberi kesan pertama bagi wisatawan bila waktu pertama kali bertemu dengan seorang pramuwisata. Oleh karenanya seorang pramuwisata dianjurkan untuk berpakaian yang rapih dan menarik. Pakaian yang menarik bukan terletak pada bahan yang mahal, tetapi yang pokok adalah adanya keserasian dan dipakai sesuai dengan waktunya dan kondisinya.

B. Menyenangkan dan mudah menyesuaikan dengan lingkungan (Pleasant and Character)

Untuk dapat bertingkah laku seperti seorang pramuwisata yang baik hendaklah mempunyai tingkah laku sebagai berikut :

- Mudah bergaul dan menyesuaikan penampilan diri serta gembira dalam setiap penampilan.
- Selalu berusaha setuju atas permintaan atau usul orang lain yang menjadi anggota rombongannya.
- Jadi kepadanya diminta suatu sikap yang dapat kita sebut sebagai “An Angreable personality”
- Selalu memperhatikan apa apa yang baik dan menarik bagi wisatawan yang dibawanya.
- Suka membantu tanpa diminta bantuannya terlebih dahulu

Dalam usahanya agar dia dapat disenangi, maka suatu hal yang terpenting perlu diperhatikan ialah bahwa seorang pramuwisata tidak boleh sekali kali kehilangan kewibawaannya. Seorang pramuwisata tidak boleh membuat dirinya tidak dihargai.

Ia dapat saja intim dengan seseorang, tetapi ia harus selalu menjaga jarak agar ia dapat dihormati dan mempunyai wibawa terhadap rombongan yang dibawanya.

C. Mudah berkomunikasi (Ability to Communication)

Seorang pramuwisata harus dapat memperlihatkan pada anggota rombongannya apa yang terbaik pada saat tertentu. Untuk itu ia harus dapat berhubungan atau berkomunikasi dengan semua anggota rombongan yang dibawanya. Dan untuk dapat berkomunikasi dengan rombongan beserta dengan anggotanya seorang pramuwisata haruslah memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Mengetahui dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh wisatawan yang dibawanya
2. Dapat dan cepat menangkap apa yang diinginkan oleh para wisatawan
3. Mengerti dan tahu sampai berapa jauh anggota rombongan nya memahami apa yang diucapkannya

2. Potensi klaim

Hal ini dimungkinkan anggota kelompok tur / klien akan dimulai tindakan hukum jika salah satu situasi berikut terjadi :

- Tidak sesuai dengan persyaratan dan kondisi yang dinyatakan- sebagaimana ditetapkan oleh Penyelenggara Tour dalam materi promosi mereka
- Seorang pemimpin tur / pemandu tidak berpegang pada jadwal yang direncanakan seperti tanggung jawab mereka yaitu, tunduk pada peristiwa yang tidak dapat dihindari (cuaca, penutupan objek wisata, kecelakaan lalu lintas)
- Penyediaan layanan akhir - atau akhir kedatangan di tujuan
- Layanan Inferior dan / atau dibatalkan - jika dibandingkan dengan jadwal / tur diiklankan / s
- Janji apapun yang tak terpenuhi
- Perubahan Itinerary / akomodasi - di mana rute yang lebih rendah atau tujuan atau akomodasi yang disediakan

- Loss / pencurian properti - sementara itu adalah tanggung jawab perusahaan tour
 - Kecelakaan, sakit atau kematian yang terjadi pada tur.
3. Persyaratan Panduan tur dapat diklasifikasikan ke dalam bagian berikut untuk membantu mengidentifikasi dan menerapkan apa yang diperlukan :
- Kegiatan Pra-kedatangan - berkonsentrasi pada tugas yang harus diselesaikan sebelum tur kelompok tiba untuk tur mereka
 - Kegiatan yang diperlukan untuk memastikan operasi yang aman sesuai tur dan sesuai dengan persyaratan hukum dan promosi pemeriksaan Pra-keberangkatan –featuring
 - Selama kegiatan tur - yang berkaitan dengan semua tugas yang diperlukan untuk memimpin kegiatan tur dan perilaku
 - Kegiatan On-keberangkatan / post-tour - fokus pada pekerjaan administratif yang diperlukan oleh employer untuk menyelesaikan kepergian wisata.
4. Memeriksa jadwal kedatangan
- Memastikan :
- Menyalin informasi tentang wisata dan kelompok untuk hari / shift
 - Pengetahuan tentang waktu kedatangan kelompok
 - Pengetahuan tentang komposisi kelompok
 - Pengetahuan tentang isu / detail diklarifikasi dan / atau diperoleh sehubungan dengan kelompok / individu anggota kelompok
 - Pengetahuan tentang bagaimana kelompok / anggota tiba - transportasi umum, kendaraan pribadi, bus shuttle
 - Pengetahuan tentang persis dimana mereka akan tiba - pemesanan kantor, ruang tunggu keberangkatan, di luar di jalan setapak / parkir mobil ('titik kerahkan').
5. Dalam memberikan dorongan moral sebaiknya dianjurkan seorang pramuwisata banyak membaca tentang sejarah, ilmu bumi, ekonomi, politik, seni budaya, adat istiadat suatu kota dan daerah tertentu.

6. Kiat dalam menangani konflik

- Kenali dan analisis masalahnya serta kenali karakter personalnya
- Lima tahap menangani konflik :
 - Diagnose topik (masalah)
 - Mengutarakan pendapat Anda /respon
 - Dengarkan reaksi dan pahami apa prinsip teman bicara Anda
 - Kembali pada posisi dan prinsip utama Anda
 - Pecahkan masalah dengan negosiasi
- Mengulangi inti pembicaraan yang sama dengan katakata/kalimat dan intonasi yang berbeda, yang mungkin akan lebih dimengerti/dipahami.
- Katakan “tidak” bila memang perlu mengatakannya (tanpa harus menyakiti dan membuat tidak senang) daripada membiarkan orang dalam kebimbangan.
- Memperlambat pembicaraan dengan memperinci permasalahan, menyetujui beberapa hal yang Anda anggap tidak prinsip, namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip utama. Hal ini akan memperlunak teman bicara dan memberi peluang Anda untuk stabil (tidak emosional, agresif dan pasif)
- Bila perlu tunjukkan perasaan Anda yang sebenarnya, sehingga teman bicara Anda dapat segera merespon.
- Upayakan agar pemecahan konflik, menyenangkan (tidak merugikan) kedua belah pihak.
- Bila terjadi stagnasi (jalan buntu), ambil kesepakatan untuk menunda pembicaraan dan sepakati kapan akan dilanjutkan.

Kegiatan Pembelajaran 2

Essay

1. Sumber Informasi

a. Sumber hidup, meliputi :

- Para pemasok/pengusaha sarana, mereka memiliki informasi tentang obyek kunjungan/wisata yang dikelolanya.
- Wartawan, akademisi, konsultan, dan tetua (orang yang dituakan) atau tokoh masyarakat, mereka sering punya pandangan yang lebih luas dan tidak memihak.
- Asosiasi profesi yang terkait.
- Internal customer (pegawai, karyawan) dan teman sekerja dalam satu sistem manajemen perusahaan.

b. Sumber kepustakaan, meliputi :

- Brosur dari Biro Perjalanan yang terstandar, laporan-laporan sektor pasar wisata, maupun majalah-majalah pariwisata.
- Laporan dan bahasan dari asosiasi, karena tidak semua biro wisata mau mengadakan tukar menukar pengalaman secara langsung.
- Hasil Penelitian (hasil pengolahan angket bagi pengguna jasa).
- Browsing melalui internet dengan memperhatikan pada kejelasan/akurat/valid dari pengirim informasi.
- Perpustakaan/buku-buku sejarah

2. Secara umum pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata meliputi :

a) Pengetahuan tentang diri sendiri

Sebagai penjual jasa, maka seorang pramuwisata harus mengenal dirinya sendiri sebelum berhubungan dengan orang lain (wisatawan). Hal ini penting karena dari sinilah ia akan tahu posisi dirinya. Di samping itu, dengan pengenalan ini pramuwisata akan tahu posisi dirinya. Di samping itu dengan pengenalan ini pramuwisata akan dapat mengetahui kekurangan - kekurangan yang harus diperbaiki

maupun kelebihan-kelebihan yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan demi penciptaan kualitas pelayanan yang lebih sempurna.

b) Pengetahuan tentang wisatawan

Sebagai lahan aktivitasnya, maka wisatawan perlu dikenali oleh pramuwisata. Pengenalan ini dilakukan agar pramuwisata dapat memberikan pelayanan secara tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Setiap wisatawan memiliki alasan masing-masing dalam perjalanannya sehingga pramuwisata harus dapat mengantisipasi layanan yang tepat dan dapat memenuhi alasan yang mendorong wisatawan melakukan wisata itu. Wisatawan juga memiliki ciri khas yang berbeda antara yang satu dengan lain sehingga pramuwisata tidak dapat menyamaratakan dalam hal pelayanannya.

c) Pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan

Pramuwisata harus paham betul tentang kegiatan yang dilakukan. Pengetahuan ini menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- Pengetahuan tentang uraian tugas dari setiap kegiatan, diperlukan sebagai petunjuk dan arahan bagi pramuwisata tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan sehingga setiap kegiatan yang dilakukan benar-benar dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Disamping itu, dengan adanya pemahaman akan uraian tugas, maka seorang pramuwisata dapat mengevaluasi diri tingkat kemampuannya dalam melaksanakan setiap tugasnya.
- Pengetahuan tentang materi pemanduan, merupakan isi pemanduan seorang pramuwisata. Dalam hal ini seorang Pramuwisata harus dapat melengkapi diri dengan berbagai informasi pariwisata akan tetapi juga informasi umum lainnya.
- Pengetahuan tentang teknik presentasi, diperlukan sebagai acuan untuk menyampaikan materi pemanduan secara profesional. Teknik presentasi juga memberikan petunjuk tentang pelayanan yang baik kepada wisatawan sehingga pelayanan yang diberikan kepada wisatawan benar-benar berkualitas dan tepat sasaran.

3. Pengertian etnik dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan istilah etnik berarti kelompok sosial dalam sistem sosial dan kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan sebagainya.
4. Secara umum aspek yang harus diperhatikan adalah 5 W 1 H (What, Why, When, Where, Who dan How) ;
 - 1) What atau apakah bentuk kegiatan yang akan dipilih untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan;
 - 2) Why atau mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Ini berkaitan dengan alasan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari dilaksanakannya kegiatan tersebut;
 - 3) When atau kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Ini juga berkaitan dengan durasi atau lama kegiatan tersebut akan dilaksanakan;
 - 4) Where atau dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan atau berlangsung, baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruang maupun di luar ruangan/lapangan;
 - 5) Who atau siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, baik pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan tersebut;
 - 6) How atau bagaimana kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Pada pertanyaan how ini mencakup 'how much' atau berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan tersebut.
5. Dalam antropologi ada 3 (tiga) perspektif teori utama yang digunakan untuk membahas mengenai etnisitas, selain teori primordial, dua lainnya adalah teori situasional, dan teori relasional. Teori situasional berseberangan dengan teori primordial. Teori situasional memandang bahwa kelompok etnis adalah etnistitas yang dibangun atas dasar kesamaan para warganya, bagi mereka yang lebih penting bukan wujud kesamaan itu sendiri melainkan perihal penentuan dan pemeliharaan batas batas etnis yang diyakini bersifat selektif dan merupakan jawaban atas kondisi sosial historis tertentu. Teori ini menekankan bahwa kesamaan kultural merupakan faktor yang lebih besardibanding

kesamaan darah dalam penggolongan orang-orang ke dalam. Kelompok etnik.

Menurut perspektif teori situasional, etnik merupakan hasil dari adanya pengaruh yang berasal dari luar kelompok. Salah satu faktor luar yang sangat berpengaruh terhadap etnisitas adalah kolonialisme, yang demi kepentingan administratif pemerintah kolonial telah mengotak kotakan warga jajahan ke dalam kelompok-kelompok etnik dan ras. Untuk seterusnya sisa warisan kolonial itu terus dipakai sampai sekarang. Contoh yang paling jelas adalah pembentukan identitas etnik Dayak. Istilah Dayak diberikan oleh Kolonial Belanda untuk menyebut seluruh penduduk asli pulau Kalimantan. Padahal sesungguhnya etnik Dayak terdiri dari banyak subetnik (yang sebenarnya sebagai etnik sendiri yang sangat berbeda satu sama lain, seperti Benuaq dan Ngaju. Istilah Dayak sendiri tidak dipergunakan sebagai identitas mereka. Mereka menyebut diri sendiri orang Benuq, jika etnis itu etnis Benuaq.

Teori relasional mendasarkan pada pandangan bahwa kelompok etnik merupakan penggabungan dua entitas atau lebih yang memiliki persamaan maupun perbedaan yang telah dibandingkan dalam menentukan pembentukan etnik dan pemeliharaan batas-batasnya. Kesamaan-kesamaan yang ada pada dua atau lebih entitas yang disatukan akan menjadi identitas etnik.

Menurut perspektif relasional ini, etnik ada karena adanya hubungan antara entitas yang berbeda-beda; etnik Sasak tidak akan menjadi etnik Sasak bila tidak mengalami hubungan dengan entitas di luar kelompok itu. Etnik tergantung pada pengakuan entitas lain di luar kelompok.

Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban a,b,c atau d yang benar dibawah ini !

1. Manakah yang tidak termasuk dalam menentukan hal hal yang dibutuhkan untuk perencanaan dan mengadakan untuk setiap tour yang akan datang adalah :
 - a. Pengembangan kegiatan
 - b. Persiapan hal hal yang akan dibagikan
 - c. Memilih rute perjalanan
 - d. Asal peserta
2. Manakah yang tidak termasuk dalam syarat dan ketentuan yang berlaku dan telah disediakan untuk tur :
 - a. Deposit dan keseimbangan kondisi
 - b. Penyediaan layanan akhir
 - c. Pembatalan dan perubahan biaya kondisi
 - d. Perubahan Itinerary
3. Dibawah ini yang termasuk perangkat komunikasi yang dibutuhkan saat tur yaitu :
 - a. Mikrofon pada sistem PA
 - b. Megafon
 - c. Walkie-talkie / radio dua arah
 - d. Jawaban a, b dan c benar
4. Hal-hal utama yang dapat mempengaruhi terjadinya konflik yang berkaitan dengan *personality*, kecuali :
 - a. Miskomunikasi/distorsi
 - b. Kondisi stress, lelah, khawatir berlebihan, ketidakpercayaan
 - c. Ketidakpuasan, rasa curiga dari pengalaman lalu.
 - d. Perbedaan budaya, kebiasaan, adat, kata yang kurang jelas.

5. Hal-hal utama yang dapat mempengaruhi terjadinya konflik yang berkaitan dengan pekerjaan, yaitu :
 - a. Saling lempar tanggung jawab
 - b. Kurang menghargai pekerjaan teman
 - c. Pelanggan/tamu mengeluh karena mutu produk/layanan
 - d. Persaingan tidak sehat
6. Manakah yang tidak termasuk sumber informasi media, yaitu :
 - a. Laporan dan bahasan dari asosiasi
 - b. *Internal customer*
 - c. Hasil Penelitian
 - d. Situs Pariwisata di Internet, TV, Radio
7. Secara umum pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata meliputi :
 - a. Pengetahuan tentang diri sendiri
 - b. Pengetahuan tentang wisatawan
 - c. Pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan
 - d. Jawaban a, b dan c benar
8. Hal hal yang dicantumkan dalam pedoman observasi antara lain sebagai berikut :
 - a. Waktu Observasi
 - b. Objek yang diobservasi
 - c. Materi Observasi
 - d. Jawaban a, b dan c benar

9. Dalam berinteraksi dengan wisatawan hal yang perlu diperhatikan dalam permainan adalah :
 - a. Sebaiknya tidak melibatkan seluruh wisatawan
 - b. Waktu yang diperlukan tidak terlalu lama
 - c. Dilakukan dengan tidak memperhatikan kondisi psiko fisik wisatawan
 - d. Dilakukan sebagai kegiatan pokok di atraksi wisata maupun di perjalanan.

10. Adakalanya seorang pramuwisata harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh wisatawan baik yang berhubungan dengan materi pemanduan maupun hal – hal, benda atau kejadian yang ditemui pada saat tur / transfer. Maka dalam menjawab pertanyaan tersebut pramuwisata perlu memperhatikan hal – hal berikut yaitu :
 - a. Dengarkan pertanyaan dengan penuh perhatian
 - b. Jangan memotong pembicaraan penanya
 - c. Berikan ungkapan penghargaan atas pertanyaan yang diajukan
 - d. Jawaban a, b dan c benar

Penutup

Pedoman Penyusunan Modul Diklat PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini disusun sebagai acuan bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan penyusunan modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan (GTK). Melalui pedoman ini selanjutnya semua pihak terkait dapat menemukan kemudahan penyusunan modul dan memilih modul-modul terkait sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Pedoman Penyusunan Modul Pembelajaran Diklat PKB ini merupakan rambu-rambu umum bagi para penyusun modul agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas sesuai dengan ketentuan dan harapan berbagai pihak. Terutama manual pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta diklat dan para widyaiswara/fasilitator untuk menciptakan proses kolaborasi belajar dan berlatih dalam pelaksanaan diklat.

Daftar Pustaka

Agung Basuki: Independent Traveling, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005

Kodhyat dan Rmaini: Kamus pariwisata dan perhotelan, Jakarta Grasindo, 1992

Suyitno: Perencanaan Wisata (Tour Planning), Yogyakarta Kanisius, 2001

Nadjamuddin Ramly: Pariwisata Berwawasan Lingkungan (Belajar dari kawasan wisata Ancol), Jakarta Grafindo Khazanah Ilmu, 2007

Nuriata: Paket Wisata Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga, Bandung Alfabeta, 2014

Mayawati Nur Halim: Jangan Mati Dulu Sebelum ke Raja Ampat, Jakarta PT. Elex Media Komputindo, 2014

Isriani Hardin dan Dewi Puspitasari: Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi) Yogyakarta Familia (Group Relasi Inti Media), 2012

Arief F. Rachman: Geografi Pariwisata Jawa dan Bali, Jakarta Media Bangsa, 2014

Arief F. Rachman, Husen Hutagalung dan Patrick Silano: Pemandu Wisata Teori dan Praktik, Jakarta Media Bangsa, 2012

Ismayanti: Pengantar Pariwisata, Jakarta PT. Gransindo, 2010

Hery Sucipto & Fitria Andayani: Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya, Jakarta Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting, 2014

Marc Mancini: Conducting Tour A Practical Guide, South Western Publising Co, 1990

John R. Walker: Introduction To Hospitality Management, Pearson Education Inc Upper SaddleRiver New Jersey, 2004

Hermawan Kartajaya Sapta Nirwandar: Tourism Marketing 3.0 Turning Tourist to Advocate, Jakarta PT. Gramedia 2013

Glosarium

City guide	pramuwisata yang memberikan informasi penting dalam kota, biasanya melakukan perjalanan menggunakan bis pariwisata, mini bus dan sebagian berjalan kaki.
Driver guide	pramuwisata yang memiliki dua fungsi yaitu sebagai pramuwisata dan driver.
High season	musim dimana baik wisatawan ataupun pelancong jumlahnya dalam volume yang tinggi. Biasanya saat libur sekolah, hari raya besar atau libur musim panas atau musim dingin.
HPI	asosiasi profesi di bidang pramuwisata Indonesia.
Itinerary	jadwal tour, tour program yang menyangkut semua informasi yang dibutuhkan.
Leisure	waktu luang yang dimanfaatkan untuk bersenang-senang.
Low season	kebalikan dari high season dimana pelaku perjalanan dalam volume terendahnya. Biasanya dari bulan Februari sampai Mei, atau September sampai November.
Motor coach	biasa disebut juga dengan bus berkapasitas 48 seat keatas.
Pax	jumlah orang
Refreshment	snack atau kudapan, disediakan biasa saat antara jam makan utama atau coffee break pagi/sore.
Small motor coach	disebut juga dengan bus berkapasitas 48 seat kebawah
Tourist attractions	atraksi wisata tertentu/event/acara setempat yang bisa menarik minat wisatawan.
Tour program	susunan acara suatu paket wisata

Tour leader	menurut buku Drs. Oka Yoeti yang berjudul : Tours Travel Manajement kata tour leader berarti seseorang yang memimpin suatu perjalanan wisata, baik dalam maupun luar negeri, yang bertujuan memberikan informasi yang selengkap-lengkapny mengenai suatu objek wisata dari segi sejarah, geografi dan lain sebagainya, serta bertanggung jawab terhadap kepuasan pelanggan dan kelancaran tour itu sendiri.
Tour guide	seseorang yang memandu perjalan wisata serta memberikan informasi yang selengkap-lengkapny selama diperjalanan dan di ODTW
Wisatawan	orang yang melakukan perjalanan wisata, definisi wisatawan ditetapkan berdasarkan rekomendasi lternational Union of Office Travel Organization (IUOTO) dan World Tourism Organization (WTO), seseorang yang melakukan perjalanan ke sebuah negara atau negara diluar tempat tinggalnya untuk melakukan berbagai aktivitas wisata.
WFTGA	asosiasi profesi pramuwisata Indonesia (World Federation of Tourist Guide Associations)

Bagian II

Kompetensi Pedagogik



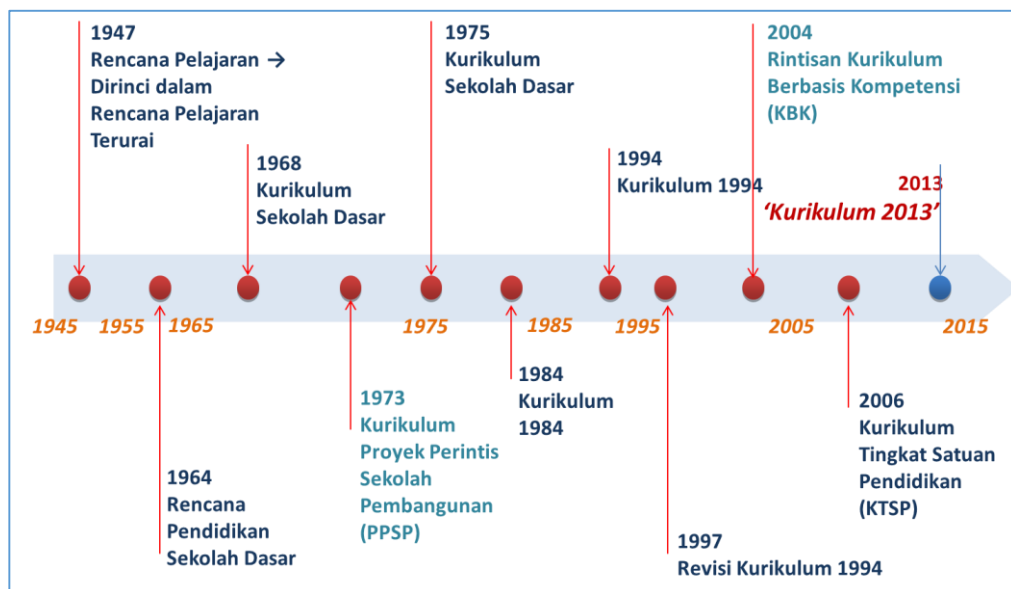


Pendahuluan

A. Latar Belakang



Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan sampai dengan akan diberlakukannya Kurikulum 2013 dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, masih dijumpai beberapa masalah sebagai berikut.

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan. Agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, perlu dilakukan pelatihan bagi para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2013/2014.

Dasar Hukum

Sebagai Dasar Hukum pengembangan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memperhatikan beberapa peraturan sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

B. Tujuan



Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan kegiatan Pendidikan pelatihan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 mendatang yang meliputi:

1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

C. Peta Kompetensi Pengembangan Kurikulum



- Grade 10** Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- Grade 9** Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- Grade 8** Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- Grade 7** Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- Grade 6** Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- Grade 5** Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- Grade 4** Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- Grade 3** Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- Grade 2** Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- Grade 1** Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

D. Ruang Lingkup



Modul ini memberikan informasi Pengembangan Kurikulum 2013 kepada Guru yang telah mengikuti uji kompetensi Guru SMK yang meliputi latar belakang, tujuan, sasaran, materi, strategi, jenis kegiatan dan proses penilaian.

E. Cara Penggunaan Modul



Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan Modul ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi modul ini secara intensif
7. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada Pengampu atau Mentor Anda. dan mencari disitus kemendkbud



Kegiatan Pembelajaran 1





Kegiatan Pembelajaran 1

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

A. Tujuan



Setelah mempelajari Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan:

1. Menjelaskan Pengertian prinsip pengembangan kurikulum
2. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu
4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi



Setelah mempelajari Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan

1. Menjelaskan Pengertian prinsip pengembangan kurikulum
2. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu

4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

C. Uraian Materi



Prinsip-Prinsip Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam dua bagian yaitu:

1. Prinsip-Prinsip Umum

a. Prinsip Relevansi

- Relevansi Keluar (Eksternal), yaitu tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum itu sendiri. Maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, yang menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat.
- Relevansi Didalam (Internal), yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi proses penyampaian dan penilaian.

b. Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas sebagai salah satu prinsip pengembangan kurikulum dimaksudkan adanya ruang gerak yang memberikan sedikit kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum di lapangan. Kurikulum juga hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

c. Prinsip Kontinuitas (Kesesinambungan)

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-berhenti. Oleh karena itu pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

d. Prinsip Praktis

Kurikulum harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. dan efisien.. Walaupun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan-peralatan yang sangat khusus dan mahal biayanya maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

e. Prinsip Efektivitas

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan dibidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Isi Pendidikan
- 3) Pengalaman belajar
- 4) Penilaian

Keempat aspek diatas serta kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

2. Prinsip-Prinsip Khusus

a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

Perumusan kompenen-kompenen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada:

- Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara

mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk didalamnya pendidikan.

- Survei mengenai persepsi orang tua/ masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka.
- Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu,
- Survei tentang *manpower*.
- Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama.
- Penelitian

b. Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

- Perlu penjabaran tujuan pendidikan/ pengajaran kedalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

c. Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa.
- Apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
- Apakah metode/teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan, kognitif, afektif dan psikomotor?
- Apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya.

- Apakah metode/teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru?
 - Apakah metode/teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar disekolah dan di rumah juga mendorong penggunaan sumber yang ada dirumah dan di masyarakat?
 - Untuk belajar ketrampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan *"learning by doing"* di samping *"learning by seeing and knowing"*.
- d. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran
- Proses belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat. Alat/media pengajaran apa yang diperlukan. Apakah semuanya sudah tersedia? Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar? Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.
- e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian
- Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran:
- Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah: Rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Uraikan kedalam bentuk tingkah laku murid yang dapat diamati.
 - Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan: Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan dites? Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan test? Apakah test tersebut berbentuk uraian atau objektif? Berapa banyak butir test perlu disusun? Apakah test tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid?
 - Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test? Apakah digunakan formula quessing? Bagaimana pengubahan skor mentah ke dalam skor masak? Skor standar apa yang digunakan?

Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Prinsip Relevansi

Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi).

Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

2. Prinsip Fleksibilitas

Dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

3. Prinsip Kontinuitas

Adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.

4. Efektifitas

Mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

5. Efisiensi

Mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

D. Aktivitas Pembelajaran



LK-1

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
1.	Membaca Materi Prinsip Pengembangan Kurikulum	15 Menit
2.	Diskusikan secara Kelompok maksimal 5 orang /kelompok	20 menit
3.	Presentasi hasil diskusi 10 menit/kelompok	50 menit
4.	Pleno hasil Diskusi (merumuskan)	15 menit
5.	Menyelesaikan kasus kurikulum	30 menit
6.	Mengerjakan soal/pertanyaan pada lembar kerja	30 menit

E. Latihan/ Kasus/Tugas



Jawablah pertanyaan berikut secara ringkas (60 menit)

1. Jelaskan prinsip-prinsip kurikulum!
2. Jelaskan prinsip kurikulum secara khusus!
3. Sebutkan empat prinsip pengembangan kurikulum menurut Asep Herry Hernawan dkk (2002)!
4. Jelaskan perbedaan antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013!

Studi Kasus (30 menit)

Anda dihadapkan dengan dua pilihan yaitu pemilihan antara kurikulum 2013 dan 2006, kasusnya adalah ketika saudara sudah menerapkan kurikulum 2013 pusat memutuskan untuk kembali ke kurikulum 2006.

Pertanyaannya:

- 1) Apa yang harus anda pertama kali lakukan

.....

.....

.....

- 2) Langkah- langkah apa saja yang anda lakukan untuk melindungi kepentingan peserta didik

.....

.....

.....

- 3) kesimpulan apa yang saudara dapatkan setelah melakukan langkah- langkah tersebut

.....

.....

.....

F. Rangkuman



- Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah
- Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku

- Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam Prinsip-Prinsip Umum adalah relevan, fleksibel, kontinuitas, praktis dan efektif sedangkan prinsip-prinsip khusus yaitu tujuan pendidikan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media pembelajaran dan alat pengajaran dan pemilihan kegiatan penilaian.
- Sedangkan menurut Asep Herry Hernawan dkk (2002) membagi menjadi 4 yaitu relevan, fleksibel, efektif dan efisien.
- Namun kurikulum secara mendasar hanya terdiri dari:
 - 1) Tujuan-tujuan pendidikan.
 - 2) Isi Pendidikan
 - 3) Pengelolaan pembelajaran dan
 - 4) Penilaian

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut



- 1) Apa yang bapak/ibu pahami setelah mempelajari prinsip pengembangan kurikulum
- 2) pengalaman penting apa yang bapak/ibu dapat setelah mempelajari materi ini
- 3) Apa manfaat yang didapat, berkaitan tugas pekerjaan bapak/ibu sebagai guru



Kegiatan Pembelajaran 2





Kegiatan Pembelajaran 2

Pengembangan Kurikulum dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan



Setelah mempelajari pengembangan kurikulum tentang penentuan tujuan pembelajaran yang diampu, diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan

1. Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran dengan benar.
2. Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
3. Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi



1. Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran
2. Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
3. Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu

C. Uraian Materi



1. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pengelolaan kurikulum mencakup tiga bagian utama.

- Merancang atau mengembangkan kurikulum.
- Implementasi kurikulum yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas guru dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum sesuai dengan target yang diharapkan.

Keunggulan pelaksanaan kurikulum diukur dengan meningkatnya standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Untuk menunjang sekolah mewujudkan keunggulannya, sekolah perlu merancang kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi khas peserta didiknya agar dapat beradaptasi pada tingkat daerah, nasional, bahkan pada tingkat internasional. Karena itu sekolah perlu menyusun pedoman yang

dapat menjadi acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dokumen yang disusun dapat berfungsi optimal dalam memfasilitasi peserta didik belajar.

D. Aktivitas Pembelajaran



No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	Membaca Materi Belajar	15 Menit
2	Diskusikan secara Kelompok maksimal 5 orang /kelompok menyusun Visi dan Misi	20 menit
3	Presentasi hasil diskusi 10 menit/kelompok	50 menit
4	Pleno hasil Diskusi (merumuskan)	15 menit
5	Menyelesaikan kasus kurikulum	30 menit
6	Mengerjakan soal/pertanyaan pada lembar kerja	30 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

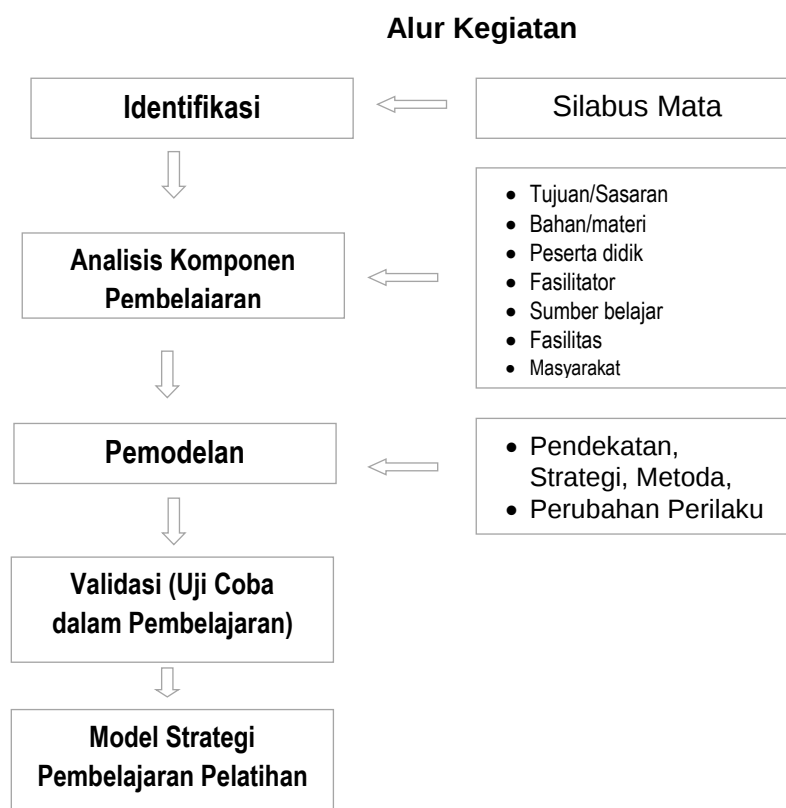


Petunjuk

- 1) Bacalah skenario kasus terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 yang terjadi di lapangan (sekolah)
- 2) Lakukan telaah data dan informasi lapangan tentang implementasi Kurikulum 2013
- 3) Berdasarkan kasus, data dan informasi tersebut, identifikasi masalah-masalah yang muncul di lapangan (sekolah)
- 4) Pilih satu masalah yang perlu diselesaikan berdasarkan tingkat prioritasnya.
- 5) Atas dasar masalah tersebut, rumuskan satu tema/judul kegiatan proyek dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut.

- 6) Buat rancangan proyek sesuai dengan karakteristik masalah atau tema/judul yang dipilih.
- 7) Penyelesaian masalah harus berdasarkan landasan konsep-konsep (teori) yang terkait atau relevan
- 8) Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek tersebut adalah 1 minggu.
- 9) Kegiatan proyek dapat dilakukan secara individu atau kelompok (maksimum 3 orang).

Sebagai seorang Guru yang mengikuti pelatihan di Tahun 2015, yang diselenggarakan oleh PPPPTK Bisnis Pariwisata. Saudara diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik agar pelatihan tersebut dapat memberikan makna dan manfaat bagi sekolah sasaran. Atas dasar itu, Saudara diwajibkan melakukan berbagai persiapan sebelum terjun melaksanakan tugas. Untuk mengembangkan model strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan mata diklat ikuti langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Pengembangan

Model Strategi Pembelajaran Pelatihan

Sebagai Guru tugas sebagai penyaji/fasilitator pada Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru SMK Tahun 2015, yang diselenggarakan oleh PPPPTK Bisnis Pariwisata. Saudara diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik agar pelatihan tersebut dapat memberikan makna dan manfaat bagi sekolah. Atas dasar itu, Saudara diwajibkan melakukan berbagai persiapan sebelum terjun melaksanakan tugas.

Saudara diwajibkan untuk mengembangkan model strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan mata diklat yang akan diampu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tugas Diskusi Kelompok (LK2)

Langkah Kerja

- 1) Pelajari kembali silabus pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang telah Saudara terima.
- 2) Pilih salah satu silabus mata latih dan identifikasi kompetensi-kompetensi yang tercakup di dalamnya
- 3) Lakukan analisis strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut dengan memperhatikan beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan model, diantaranya yaitu: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang telah disediakan, minat dan gaya belajar peserta pelatihan, nilai, keyakinan dan kebutuhan masyarakat serta kesesuaiannya dengan tipe kepribadian dan gaya mengajar Saudara.
- 4) Tuangkan strategi pembelajaran pelatihan tersebut dalam bentuk model pembelajaran secara utuh, mulai kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Lakukan uji coba dalam lingkup kecil .
- 5) Model strategi pembelajaran untuk Pelatihan Implementasi Kurikulum 2014 yang dihasilkan, selanjutnya diserahkan kepada Lembaga tempat Saudara bertugas.

Petunjuk:

Berdasarkan Pilihan materi yang anda ampu, tentukan katagorikan berdasarkan karakteristik materi kemudian memilih kata kerja opsional yang tepat/cocok dengan kompetensi yang akan dicapai sehingga mudah diukur ketercapaiannya

Analisis masing-masing muatan materi dari setiap jenjang pendidikan sesuai dengan tempat Saudara bertugas atau pilih salah satu jenjang pendidikan yang Saudara kuasai. Analisis mengacu pada kerangka dan struktur kurikulum sesuai dengan Permendikbud di bawah ini:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK;

Jawablah pertanyaan berikut secara ringkas

- 1) Siapa yang seharusnya menyusun dan mengelola KTSP?

.....
.....

- 2) Bagaimana bentuk kegiatan penyusunan KTSP?

.....
.....

- 3) Adakah perbedaan-perbedaan dari sturktur kurikulum tersebut baik jenis mata pelajaran dan jumlahnya antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013?

.....
.....

- 4) Adakah perbedaan dalam menetapkan muatan lokal pada kurikulum 2006 dengan tuntutan kurikulum 2013?

.....
.....

- 5) Upaya apa saja yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun muatan lokal dan ciri khas satuan pendidikan

.....

F. Rangkuman



Landasan Hukum

- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi
- Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Permendiknas No. 24/2006 dan No. 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Keunggulan pelaksanaan kurikulum diukur dengan meningkatnya standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Acuan Operasional Penyusunan KTSP

- Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- Tuntutan dunia kerja
- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Komponen KTSP

- Tujuan Pendidikan Sekolah
- Struktur dan Muatan Kurikulum (Mata Pelajaran, Muatan lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan kelulusan, Penjurusan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global).
- Kalender Pendidikan
- Silabus dan RPP

Pendahuluan berisi :

- Latar Belakang (dasar pemikiran penyusunan KTSP)
- Tujuan Pengembangan KTSP
- Prinsip Pengembangan KTSP

Tujuan

1. Tujuan pendidikan (Disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan)
2. Visi Sekolah
3. Misi Sekolah
4. Tujuan Sekolah

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut



1. Apa yang bapak/ibu pahami setelah mempelajari prinsip pengembangan kurikulum
2. pengalaman penting apa yang bapak/ibu dapat setelah mempelajari materi ini
3. Apa manfaat yang didapat, berkaitan tugas pekerjaan bapak/ibu sebagai guru



Kegiatan Pembelajaran 3





Kegiatan Pembelajaran 3 Pengembangan Silabus Kurikulum

A. Tujuan



Setelah mempelajari Materi Pengembangan Silabus peserta didik memiliki kemampuan dalam:

1. Mengembangkan Silabus melalui 7 komponen silabus dengan benar
2. Mengembangkan silabus melalui prinsip-prinsip yang berlaku dengan tepat
3. Mengembangkan silabus sesuai mekanisme yang ada dengan benar
4. Mengembangkan silabus sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi



1. Memiliki kemampuan mengembangkan Silabus melalui 7 komponen silabus
2. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus melalui prinsip yang berlaku.
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus sesuai mekanisme yang ada.
4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus sesuai langkah-langkah yang ditetapkan

C. Uraian Materi



1. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan rencana Pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum.

Silabus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- a) kompetensi inti;
- b) kompetensi dasar;
- c) materi pembelajaran;
- d) kegiatan pembelajaran;
- e) penilaian;
- f) alokasi waktu; dan
- g) sumber belajar.

2. Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

- a) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- b) Aktual dan Kontekstual
Silabus selalu memperhatikan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni yang mutakhir.
- c) Fleksibel
Silabus selalu memberikan rujukan dan ruang yang lebih luas kepada guru untuk menyusun perencanaan mengajar.
- d) Menyeluruh
Silabus mencakup pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dalam ranah kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Mekanisme dan Langkah Pengembangan Silabus

a. Mekanisme Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan oleh:

1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Silabus untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu silabus mata pelajaran untuk Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C-1 Peminatan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

2) Dinas Pendidikan

- Silabus yang dikembangkan pada tingkat daerah yaitu silabus sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan.
- Silabus muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi ditetapkan oleh dinas pendidikan provinsi.
- Silabus muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten/kota ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.

3) Satuan Pendidikan

Silabus yang dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan yaitu silabus muatan lokal yang berlaku pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

b. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- b. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;

- c. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik;
- b. relevansi dengan karakteristik daerah,
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e. struktur keilmuan;
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h. alokasi waktu.

3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran,
- b. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- c. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program

remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

- d. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses)

6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

D. Aktivitas Pembelajaran



Petunjuk!

- Secara berkelompok Saudara diminta untuk mempelajari materi pengembangan silabus (membaca, menyimak dan menelaah) selama 20 menit.
- Diskusikan dan susun secara ringkas berdasarkan pandangan kelompok masing-masing selama 20 menit.
- Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.

Hasil diskusi kelompok dipresentasikan (15 menit) di depan kelas per kelompok

E. Latihan/kasus/Tugas



Jawablah secara ringkas pertanyaan berikut:

- Sebutkan komponen-komponen silabus
.....
.....
- Sebutkan dan jelaskan secara singkat prinsip-prinsip silabus
.....
.....
- Jelaskan mekanisme pengembangan silabus
.....
.....

4. Jelaskan langkah-langkah pengembangan silabus

.....

.....

5. Sebutkan dan jelaskan hal yang pening dalam penilaian

.....

.....

F. Rangkuman



Silabus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kompetensi inti;
- 2) kompetensi dasar;
- 3) materi pembelajaran;
- 4) kegiatan pembelajaran;
- 5) penilaian;
- 6) alokasi waktu; dan
- 7) sumber belajar.

Silabus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

- 1) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 2) Aktual dan Kontekstual
- 3) Fleksibel
- 4) Menyeluruh

Mekanisme Pengembangan Silabus yang dikembangkan oleh:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Silabus untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu silabus mata pelajaran untuk Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C-1 Peminatan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

- 3) Dinas Pendidikan Pusat, dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota.
- 4) Satuan Pendidikan

Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- 1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- 2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
- 3) potensi peserta didik;
- 4) relevansi dengan karakteristik daerah,
- 5) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 6) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 7) struktur keilmuan;
- 8) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 9) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- 10) alokasi waktu.
- 11) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
- 5) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 6) Penentuan Jenis Penilaian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria;
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya,
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran..
- 6) Menentukan Alokasi Waktu
- 7) Menentukan Sumber Belajar

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kunci Jawaban KB 1

1. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.
2. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun.
3. Kurikulum secara khusus adalah
 - bertujuan pendidikan
 - isi pendidikan,
 - pemilihan proses belajar mengajar,
 - pemilihan media pembelajaran dan alat pengajaran dan
 - pemilihan kegiatan penilaian.,
4. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek sikap secara khusus, pendekatan pembelajaran, penilaian proses dan penambahan waktu belajar dibandingkan kurikulum 2006.

Evaluasi

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi silang (x) pada lembar jawaban.

1. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan
 - A. daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik
 - B. daerah, dinas pendidikan dan peserta didik
 - C. dinas pendidikan, satuan pendidikan dan peserta didik
 - D. daerah, dinas pendidikan dan satuan pendidikan

2. Pasal 36 Ayat (3) UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - (a) Peningkatan iman dan takwa;
 - (b) Peningkatan akhlak mulia;
 - (c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - (d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - (e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - (f) Tuntutan dunia kerja;dan empat hal lainnya, yaitu....
 - A. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) masa depan anak
 - B. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) akhlaq anak
 - C. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) kebahagiaan anak

- D. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) agama
3. Empat komponen penting pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013 sesuai dengan lampiran 1 Permendikbud 81A tahun 2013, yaitu....
- A. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Pengembangan diri; (4) Kalender Pendidikan
 - B. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Pengaturan Beban Belajar; (4) Kalender Pendidikan
 - C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Ekstrakurikuler; (4) Kalender Pendidikan
 - D. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Penilaian Pembelajaran; (4) Kalender Pendidikan
4. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan peserta didik yang diperlukan, antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip ...
- A. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia
 - B. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan
 - C. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan
 - D. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

5. Dalam mekanisme pengelolaan, pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* pada setiap kelas antarmata pelajaran, dan memperhatikan kesinambungan *hard skills* dan *soft skills* antarkelas. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip ...
- A. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
 - B. Beragam dan terpadu
 - C. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
 - D. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
6. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013, Dinas yang bertanggung jawab pada pendidikan tingkat propinsi memiliki fungsi koordinasi dan supervisi pada jenjang....
- A. SD, SDLB, SMP, SMPLB
 - B. SDLB, SMPLB, SMALB, SMA dan SMK
 - C. MI, MTs, MA, SMA, SMK dan MAK
 - D. SDLB, SMPLB, dan SMALB
7. Profesional guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan dilakukan dalam bentuk ...
- A. menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran
 - B. Menyusun analisis kurikulum
 - C. Menyusun Soal
 - D. Mengevaluasi pembelajaran

8. Dalam menjalankan tugas guru memperhatikan keseluruhan pengembangan akademi, mempertimbangkan kesesuaian kompetensi yang akan dicapai dengan materi pembelajaran, melakukan penilaian proses pembelajaran yang diterapkan dalam menyajikan materi menerapkan *scientific approach* atau belum. Selain itu, juga melihat penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah menerapkan *Authentic Assessment* sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2013 atau belum. Dalam kasus ini Guru menerapkan prinsip
- Pelaksanaannya secara berkesinambungan
 - Terbuka, demokratis, aktif, dan kooperatif
 - Program supervisi akademik integratif
 - Supervisi akademik bersifat komprehensif
9. Tahapan pelaksanaan pembelajaran untuk proses berikut yang paling tepat adalah ...
- prapembelajaran $\Rightarrow$ pembelajaran $\Rightarrow$ penilaian
 - prapembelajaran $\Rightarrow$ penilaian $\Rightarrow$ umpan balik
 - pra pembelajaran $\Rightarrow$ pembelajaran $\Rightarrow$ umpan balik
 - pra pembelajaran $\Rightarrow$ penilaian $\Rightarrow$ Analisis Hasil
10. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang memfokuskan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dilakukan secara sistematis, obyektif, dan holistik berdasarkan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada pertemuan awal. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan supervisi akademik tahapan ...
- Pra Observasi
 - Observasi Pembelajaran
 - Penilaian
 - Umpan Balik

Kunci Jawaban

- | | | | |
|------|------|------|-------|
| 1. A | 4. C | 7. A | 10. B |
| 2. D | 5. D | 8. D | |
| 3. B | 6. B | 9. C | |

Penutup

Modul Pengembangan kurikulum membahas kompetensi inti pedagogik ketiga, yaitu menyelenggarakan pembelajaran mengenai pemahaman kurikulum yang meliputi prinsip kurikulum, pengelolaan kurikulum (KTSP), pengembangan silabus, dan Penilaian

Memahami tentang kurikulum merupakan prinsip utama bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional, hal ini menuntut Guru mampu memandang pengembangan kurikulum sebagai suatu kebutuhan primer yang nantinya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan menjadi salah satu elemen perubahan yang lebih baik sesuai perjalanan waktu, diharapkan guru selalu meningkatkan kemampuannya menangani para peserta didiknya.

Pembahasan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memberikan persepsi dan pemahaman terhadap guru ketika dia menangani peserta didik dalam proses pembelajaran bahwa pada dasarnya akan memberikan kemudahan dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran, dengan memahami kurikulum secara utuh akan memudahkan guru dalam merencanakan ,melaksanakan dan mengevaluasi semua program yang direncanakan secara komprehensif.

Pengembangan Silabus yang menjadi salah satu bagian dari kurikulum menjadikan dasar dalam menentukan secara rinci apa yang harus dipersiapkan Guru, dengan kata lain persiapan guru akan jauh lebih baik terencana dengan tahapan-tahapan yang jelas, runtun dan terarah serta jelas ukuran ketercapaiannya, sehingga ketika proses pembelajaran dimulai, guru sudah memiliki kerangka pengembangan dalam langkah berikutnya dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran terukur dan jelas.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam merancang dan melaksanakan program yang ada dalam pengembangan kurikulum.

Daftar Pustaka

- Barrows, H.S. 1996. "Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview" Dalam *Bringing problem-based learning to higher education: Theory and Practice* (hal 3-12). San Francisco: Jossey-Bass.
- Delisle, R. (1997). *How to Use Problem-Based Learning In the Classroom*. Alexandria, Virginia USA: ASCD.
- Gijsselaers, W.H. 1996. "Connecting problem-based practices with educational theory." Dalam *Bringing problem-based learning to higher education: Theory and Practice* (hal 13-21). San Francisco: Jossey-Bass.
- Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Tim Sertifikasi Unesa. 2010. *Modul Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PLPG Unesa.
- Arend, R.I. 2001. *Learning to Teach, 5th Ed*. Boston: McGraw-Hill Company, Inc.
- Baldwin, A.L. 1967. *Theories of Child Development*. New York: John Wiley & Sons.
- Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science through Discovery, 3rd Ed*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Carin, A.A. 1993. Teaching Science Through Discovery. (7th. ed.) New York: Maxwell Macmillan International.
- Muller, U., Carpendale, J.I.M., Smith, L. 2009. *The Cambridge Companion to PIAGET*. Cambridge University Press.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Osborne, R.J. & Wittrock, M.C. 1985. Learning Science: A Generative Process, *Science Education*, 64, 4: 489-503.

Sund, R.B. & Trowbridge, L.W. 1973. *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*, 3rd Ed. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.

Sutherland, P. 1992. *Cognitive Development Today: Piaget and his Critics*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.

Setneg, (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Setneg.

Kemdikbud, (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud, (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.

Glosarium

Pendekatan pembelajaran	Merupakan proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. secara khusus pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (<i>student centered approach</i>) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (<i>teacher centered approach</i>).
Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)	merupakan strategi pembelajaran yang mengikuti pola Top-down. SPBM yang demikian ini merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme. Penerapan pembelajaran adalah memecahkan masalah keseharian (authentic) Strategi SPBM juga dikenal dengan berbagai nama seperti Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based –Learning), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (Experienced Based education), Belajar Autentik (Autentic learning), dan Pembelajaran Berakar pada Kehidupan Nyata (Anchored instruction).
Teknik pembelajaran	cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.
Taktik pembelajaran	Merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. contoh penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, tetapi yang lain lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Setiap pendidik mempunyai gaya yang unik sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari pendidik yang bersangkutan.



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016